

**ANALISIS KEMAMPUAN SISWA DALAM
MENYELESAIKAN SOAL - SOAL HOTS PADA
PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS V DI SDN 12
REJANG LEBONG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
dalam Ilmu Tarbiyah**



OLEH:

SLAMET HIDAYAT

NIM: 19591225

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

(IAIN) CURUP

2023

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada,

Yth. Rektor IAIN Curup

di-

Curup

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah dilaksanakan pemeriksaan dan perbaikan dari pembimbing terhadap skripsi ini, maka kami berpendapat bahwa skripsi atas nama:

Nama : Slamet Hidayat
NIM : 19591225
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Analisis Kemampuan Siswa dalam Menyelesaikan Soal - Soal HOTS pada Pembelajaran Matematika kelas V di SDN 12 Rejang Lebong

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah Institut Agama Islam Negeri (IAIN Curup).

Demikianlah permohonan ini kami ajukan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabaraktuh

Curup, 16 Agustus 2023

Pembimbing I



Dr. Hj. Jumira Wartizasusi, M.Pd
NIP. 19660925 199502 2 001

Pembimbing II



Dini Palupi Putri, M.Pd
NIP.19881019 201503 2 009

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Slamet Hidayat
NIM : 19591225
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Analisis Kemampuan Siswa dalam Menyelesaikan Soal -
Soal HOTS pada Pembelajaran Matematika kelas V di
SDN 12 Rejang Lebong

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan benar keasliannya, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan referensinya. Apabila di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di IAIN Curup.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 16 Agustus 2023



SLAMET HIDAYAT
NIM.19591225



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admint@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 148 /Ln.34/F.T/I/PP.00.9/2024

Nama : Slamet Hidayat
NIM : 19591225
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Analisis Kemampuan Siswa dalam Menyelesaikan Soal – Soal
HOTS pada Pembelajaran Matematika Kelas V di SDN 12
Rejang Lebong

Telah dimunaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : Senin, 27 November 2023
Pukul : 08.00-09.30
Tempat : Ruang 02 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah.

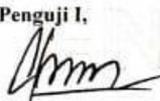
TIM PENGUJI

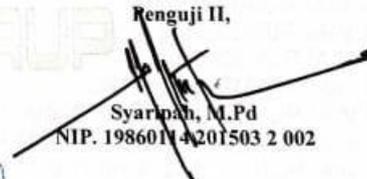
Ketua,

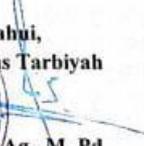
Dr. Hj Jumira Warlizasusi, M.Pd
NIP. 19660925 199502 2 001

Sekretaris,

Dini Palupi Putri, M.Pd
NIP. 19881019 201503 2 009

Penguji I,

Dr. Aida Rahmi Nasution, M.Pd
NIP. 19841209 201101 2 009

Penguji II,

Syarifah, M.Pd
NIP. 19860114 201503 2 002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Sutarto, S.Ag., M. Pd
NIP. 19740921 200003 1 003



MOTTO

**“Awali dengan Bismillah, Akhiri dengan
Alhamdulillah”**

(Slamet Hidayat)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT serta tak lupa kita panjatkan Sholawat Beriringan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Semoga dengan terselesaikannya skripsi ini dapat menjadi langkah awal untuk diriku mencapai kesuksesan di masa depan.

Maka kupersembahkan karyaku ini kepada:

1. Kepada kedua orang tuaku terkhusus untuk ayah saya (Kemin) dan ibu tercinta saya (Sukirah) yang selalu menyayangi, mendoakan, mendukung serta mensupport dengan memberi memotivasi sampai detik ini sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Terima kasih kepada ayukku Eka Handayani dan adekku Listiana serta keponakanku Dirgan yang selalu menghibur dan mensupportku dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Keluarga besar PGMI 8I yang senantiasa menyemangati dan memberikan dukungan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
4. Sahabat yang selalu ada dalam suka maupun duka Nasrul Illahi, Ramadhan siregar, Ahmat Habib, dan banyak si yang selalu menyemangati dan memberi motivasi ketika penulis merasa hampir menyerah.
5. Teman seperjuangan sewaktu KKN dan PPL
6. Terima kasih kepada semua orang baik di luar sana yang telah mendukung saya sampai sekarang ini terutama Lisa Arianti
7. Almamater kebanggaanku IAIN Curup.

ABSTRAK

Analisis Kemampuan Siswa dalam Menyelesaikan Soal-Soal HOTS pada Pembelajaran Matematika kelas V di SDN 12 Rejang Lebong Oleh: Slamet Hidayat

Penelitian ini membahas tentang Analisis Kemampuan Siswa dalam Menyelesaikan Soal-Soal HOTS pada Pembelajaran Matematika kelas V di SDN 12 Rejang Lebong. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Kemampuan Siswa Menyelesaikan Soal HOTS Matematika di SDN 12 Rejang Lebong. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang dirancang untuk mengetahui deskripsi kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal matematika tipe *Higher Order Thinking Skill* (HOTS).

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field researeh*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Dengan teknik pengumpulan data yang menggunakan teknik observasi, wawancara tes tertulis dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah 23 orang siswa kelas V dan 1 guru mata pelajaran matematika. Teknik analisa berupa reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Konten-konten HOTS pada soal Matematika kelas V SDN 12 Rejang Lebong sudah sesuai berdasarkan indikator pemecahan masalah dengan level kognitif C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi), dan C6 (mencipta), dalam pemecahan masalah guru sangat berperan penting. Kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal HOTS matematika terbagi menjadi 3 kategori yaitu: siswa berkemampuan tinggi, sedang dan rendah. Siswa berkemampuan tinggi mampu menyelesaikan soal HOTS sesuai dengan tahapan pemecahan masalah ada 1 orag siswa. Siswa berkemampuan sedang mampu menyelesaikan soal HOTS tetapi ada beberapa tahapan pemecahan masalah yang tidak dapat dilaksanakan ada 7 orang siswa. Siswa berkemampuan rendah tidak mampu menyelesaikan soal HOTS dan tidak mampu memenuhi semua tahapan pemecahan masalah ada 15 orang sisw. Hal ini membuktikan bahwa kemampuan siswa kelas V SD Negeri 12 Rejang Lebong masih rendah.

Kata Kunci: Kemampuan Siswa, Soal HOTS

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahiwabarakatuh

Segala puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah Tuhan semesta alam yang telah memberikan berbagai macam nikmat serta taufik dan hidayah-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menjadi Sarjana Pendidikan (S.Pd). Shalawat dan salam semoga senantiasa tersampaikan kepada jujungan kita Nabi Muhammad Saw. Karena dengan perantara beliau, kita dapat terselamatkan dari bencana yang besar yaitu kemusyrikan dengan datangnya agama Islam yang tidak diragukan lagi kebenarannya. Serta dengan shalawat ini mudah-mudahan kita akan mendapat syafa'at beliau di hari kiamat kelak amiin.

Peneliti menyadari bahwa membuat skripsi bukanlah hal yang mudah dan tidak semudah membalik telapak tangan melainkan butuh semangat yang tinggi serta keyakinan yang mendalam. Namun berkat dorongan, bimbingan serta bantuan yang tak ternilai dan tak terhingga dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya.

Peneliti berdo'a semoga bantuan dan dukungan tersebut menjadi amal ibadah di sisi Allah Swt. Oleh sebab itu dalam kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, memotivasi serta memberikan sumbangan baik moril maupun materil kepada:

1. Bapak Prof. Dr . Idi Warsah, M.Pd. I, selaku Rektor IAIN Curup
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag selaku Wakil Rektor I

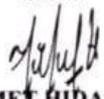
3. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE, M.Pd, MM selaku Wakil Rektor II
4. Bapak Dr. Nelson, M.Pd, selaku Wakil Rektor III
5. Bapak Prof. Dr. Sutarto, S.Ag, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah
6. Bapak Agus Riyan Oktori, M.Pd, selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
7. Ibu Ratnawati, M.Pd selaku Penasehat Akademik.
8. Ibu Dr. Hj. Jumira Warlizasusi, M.Pd selaku Pembimbing I
9. Ibu Dini Palupi Putri, M.Pd selaku Pembimbing II
10. Dosen dan Karyawan IAIN Curup
11. Seluruh pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari karya tulis ilmiah ini jauh dari kesempurnaan, karena peneliti selaku manusia biasa yang tak luput dari kesalahan. Dengan kerendahan hati, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun bagi kebaikan skripsi ini. Atas segala bantuan dari segala pihak, peneliti ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya, semoga Allah SWT membalas kebaikan dan bantuan segala pihak yang terlibat dengan nilai pahala di sisi-Nya. Aamiin

Jazakumullah Khairan Katsiran

Wassalam 'alaikum Warahmatullahiwabarakatuh

Curup, 16 Agustus 2023
Peneliti


SLAMET HIDAYAT
NIM. 19591225

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah.....	5
C. Pertanyaan Penelitian	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	8
1. Pembelajaran Matematika SD	8
2. Kemampuan Menyelesaikan Soal Matematika	11
3. Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika	13
4. <i>Higher Order Thinking Skill</i>	14
1. Pengertian <i>Higher Order Thinking Skill</i>	14
2. Taksonomi Bloom	16

3. Karakteristik Soal HOTS	17
4. Soal <i>Higher Order Thinking Skill</i>	19
5. Langkah-Langkah Penyusunan Soal HOTS	21
6. Indikator Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi	23
5. Kajian Penelitian yang Relevan.....	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	29
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	29
B. Subjek Penelitian	30
C. Tempat Penelitian	30
D. Jenis dan Sumber Data	30
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	31
F. Teknik Analisis Data	33
G. Teknik Keabsahan Data.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN	37
A. Hasil Penelitian.....	37
B. Pembahasan	58
BAB V PENUTUP.....	62
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN.....	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika adalah salah satu pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar. Matematika dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam mengukur, menghitung, menggunakan rumus matematika yang kaitannya dengan permasalahan kehidupan sehari-hari. Di Dalam matematika terdapat 3 tingkatan jenis soal yaitu LOTS, MOTS, dan HOTS. Soal HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) adalah keterampilan berpikir kritis dan kreatif, yang dikategorikan ke dalam keterampilan berpikir tingkat tinggi. Soal LOTS dan MOTS tidak asing lagi bagi kita. Karena 2 tipe soal itu yang sering digunakan dalam pembelajaran. Seiring berjalannya reformasi diterapkannya pembelajaran serta evaluasi yang lebih berorientasi kepada HOTS atau kemampuan berpikir tingkat tinggi. Hal ini setara dengan pernyataan yang menerangkan bahwa HOTS (Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi) adalah keterampilan yang perlu dilatih sejak usia sekolah dasar untuk membuat siswa terbiasa dengan cara berpikir yang akan menjadi modal tingkat tinggi di tingkat pendidikan berikutnya.

Keterampilan berpikir tingkat tinggi juga membuat siswa mampu menyampaikan ide-ide argumentatif, logis, dan percaya diri, baik tertulis, lisan, dan tindakan dengan penerapan pembelajaran tipe HOTS siswa tidak hanya sekedar hafal informasi melainkan juga melatih keterampilan berpikir tingkat tinggi yakni kemampuan siswa dalam menganalisis, mengevaluasi

dan juga berkreasi. Karenanya itu, penting sekali untuk melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa agar tidak sekedar mengingat tapi juga mampu mengimplementasikannya pada persoalan yang baru. HOTS merupakan singkatan dari *Higher Order Thinking Skills* yang artinya kemampuan berpikir tingkat tinggi. Pada ranah kognitifnya HOTS ini berada pada level C4 (Menganalisis), C5 (Mengevaluasi), C6 (Mencipta). Soal HOTS juga dapat diartikan sebagai soal yang mampu merangsang berpikir siswa yang tidak sekedar menghafal atau mengingat saja, tetapi harus mampu berpikir kritis dan kreatif.¹

Soal digunakan untuk mengukur pengetahuan siswa serta kemampuan yang dimiliki masing-masing siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir tingkat tinggi dikategorikan sebagai HOTS adalah kemampuan menyelesaikan masalah, yaitu menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Soal HOTS ini sangat penting untuk mengembangkan dalam pembelajaran matematika serta mampu dalam menyelesaikan permasalahan yang ada. Namun, dengan tingginya level kognitif yang menjadi indikator HOTS, tidak menutup kemungkinan bahwa siswa akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal yang bertipe HOTS. Dalam penyusunan soal HOTS harus terpenuhinya karakteristik soal HOTS dan indikator soal HOTS. Karakteristik soal HOTS yaitu soal mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi, soal berbasis permasalahan kontekstual dan menggunakan soal yang beragam. Sedangkan indikator soal

¹ Widhiyani, "Pengembangan Soal Higher Order Thinking Skills untuk Pengkategorian Kemampuan Pemecahan Masalah", Singaraja: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika Indonesia Vol. 8, No. 2, 2019, hal. 162

HOTS yaitu menganalisis (menganalisis informasi masuk, mengenali pola atau hubungannya, dan sebagainya), mengevaluasi (memberikan penilaian, membuat hipotesis, dan sebagainya), dan mencipta (membuat generalisasi, merancang suatu cara untuk menyelesaikan masalah, dan sebagainya).²

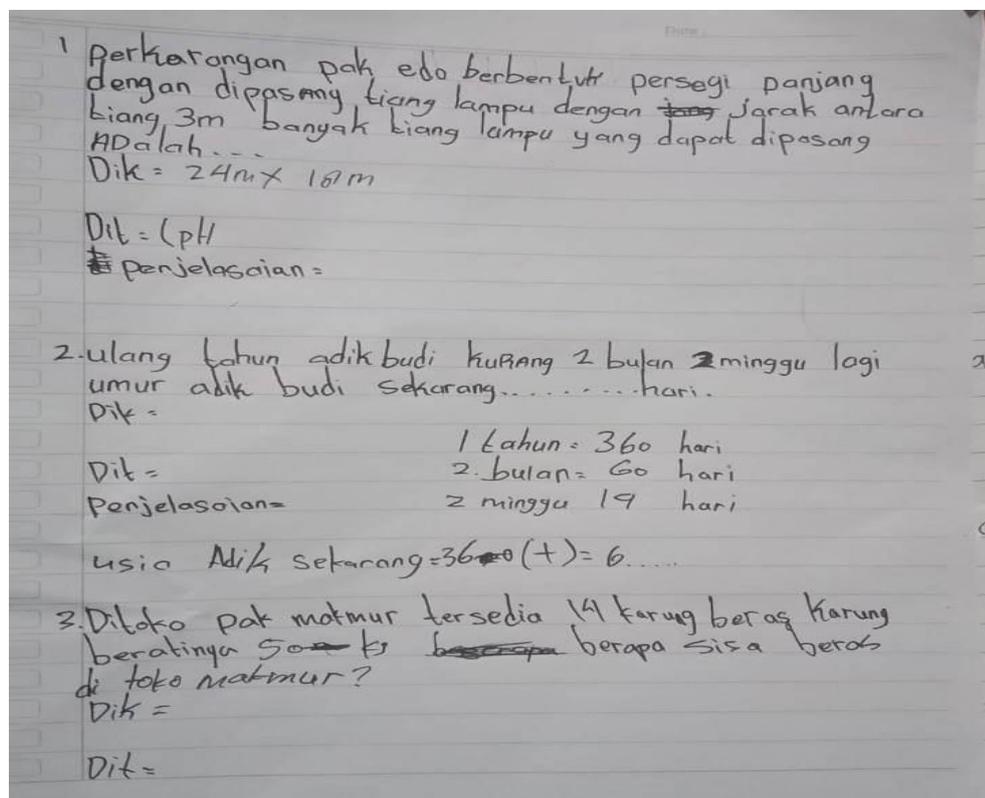
Dalam proses pembelajaran, seorang guru harus melatih kemampuan siswa untuk bisa menggunakan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Adapun alasannya adalah mengerti informasi, proses berpikir yang berkualitas dan hasil akhir yang berkualitas. Sehingga proses berpikir HOTS akan mengarahkan siswa untuk menghasilkan nilai belajar yang berkualitas. Untuk memperoleh hasil belajar yang berkualitas, seorang siswa harus mengetahui kemampuannya dalam menyelesaikan suatu masalah. Kemampuan siswa juga berbeda-beda dalam menyelesaikan masalah. Ada siswa yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah. Pada umumnya, siswa yang berkemampuan tinggi mempunyai kemampuan yang tinggi dalam menyelesaikan masalah, siswa dengan kemampuan sedang memiliki kemampuan menyelesaikan masalah yang cukup baik dan siswa yang berkemampuan rendah memiliki kemampuan menyelesaikan masalah yang kurang baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Yusriwati, S.Pd.I selaku guru matematika Kelas V SD Negeri 12 Rejang Lebong didapatkan informasi diantaranya: 1) Siswa tidak terbiasa dengan soal-soal HOTS; 2) Soal-soal HOTS adalah soal-soal yang sulit khususnya untuk soal-soal matematika; 3) Guru belum mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam

² Moh. Zainal Fanani, Strategi Pengembangan Soal Higher Order Thinking Skill (HOTS) dalam Kurikulum 2013, Jurnal Of Islamic Religius Education IAIN Kediri, Vol.2, No.1, Januari 2018, hal. 63-68

menyelesaikan soal HOTS khususnya pada soal-soal matematika. Sedangkan berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada siswa Kelas V SDN 12 Rejang Lebong adalah siswa beranggapan bahwa mata pelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit dan rumit. Jika soal yang diberikan guru berbeda dari biasanya, maka siswa kesulitan dalam menyelesaikannya. Dapat dilihat dari lembar jawaban siswa, sebagian siswa tidak bisa menyelesaikannya. Hal tersebut disebabkan karena siswa sudah terbiasa menyelesaikan soal-soal yang tingkat rendah atau mudah. Maka dengan dimunculkannya soal-soal HOTS bisa meningkatkan kemampuan berpikir siswa dalam menyelesaikan persoalan yang ada. Masih banyak siswa yang belum mampu dalam hal memecahkan masalah. Hal ini terlihat sebagai berikut:

Jawaban 1.1



siswa belum mampu menentukan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan pada soal. Siswa juga belum mampu membuat langkah-langkah penyelesaian yang tepat. Berdasarkan wawancara siswa berkaitan dengan soal diatas, siswa mengatakan bahwa siswa belum mampu memahami apa maksud dari soal, dan kurang teliti dalam mengerjakan soal. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan siswa kelas V SD Negeri 12 Rejang Lebong masih rendah. Rendahnya kemampuan pemecahan masalah siswa disebabkan: 1) Siswa kurang memahami soal; 2) Kurang teliti dalam proses pengerjaannya; 3) Tidak memeriksa kembali soal dan jawaban yang telah diselesaikan; 4) Kurangnya minat siswa dalam pembelajaran matematika; 5) Rendahnya konsentrasi siswa dalam pembelajaran matematika. Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah peneliti kemukakan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul:” **Analisis Kemampuan Siswa dalam Menyelesaikan Soal-Soal HOTS pada Pembelajaran Matematika Kelas V di SDN 12 Rejang Lebong**”.

B. Fokus Masalah

Untuk menghindari meluasnya pembahasan materi, maka fokus masalah yang pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Siswa yang diteliti hanya kelas V SD Negeri 12 Rejang Lebong.
2. Peneliti membatasi masalah Analisis Soal-Soal HOTS pada Soal Matematika.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, peneliti menyimpulkan Pertanyaan Penelitian sebagai berikut:

1. Apa saja Konten-Konten HOTS berbasis Kemampuan Pemecahan Masalah yang dikembangkan dalam soal Matematika?
2. Bagaimana Strategi Guru mengembangkan Kemampuan Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika?
3. Bagaimana Kemampuan Siswa Menyelesaikan Soal-Soal HOTS berbasis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Apa saja Konten-Konten HOTS yang berbasis Kemampuan Pemecahan Masalah yang dikembangkan dalam soal Matematika.
2. Untuk mengetahui Bagaimana Strategi Guru mengembangkan Kemampuan Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika.
3. Untuk mengetahui Bagaimana Kemampuan Siswa Menyelesaikan Soal-Soal HOTS berbasis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan penjelasan tentang mengetahui Apa saja Konten-Konten HOTS yang berbasis Kemampuan Pemecahan Masalah yang dikembangkan dalam soal Matematika, Cara Guru mengembangkan Kemampuan Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika dan Kemampuan Siswa Menyelesaikan Soal-Soal HOTS berbasis Kemampuan Pemecahan Masalah di SD Negeri 12 Rejang Lebong.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai kemampuan pemecahan masalah siswa dalam menyelesaikan soal HOTS.
- b. Bagi guru, mempermudah guru untuk menganalisis kemampuan pemecahan masalah siswa dalam menyelesaikan soal HOTS.
- c. Bagi siswa, sadar akan pentingnya pembelajaran matematika.
- d. Bagi sekolah, supaya siswa semakin gemar matematika.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran Matematika SD

Pembelajaran adalah rentetan kegiatan yang dilaksanakan para siswa dengan tujuan yaitu meraih kesuksesan belajar di dalam arahan atau edukasi serta dorongan dari guru.³ Pembelajaran juga bisa diartikan sebagai cara untuk mengajarkan siswa yang dirancang, dilangsungkan serta dinilai secara terstruktur dengan harapan dapat meraih tujuan dari pembelajaran dengan tepat dan berhasil. Pengertian pembelajaran juga diatur dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 yaitu tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa pembelajaran adalah jalan bagi siswa dan guru serta sumber belajar lainnya untuk saling berinteraksi dalam suatu lingkup belajar.

Salah satu ciri pembelajaran adalah adanya hubungan atau interaksi yang berlangsung di antara pelajar dengan lingkup belajarnya, baik itu dengan sesama pelajar, guru, perangkat pembelajaran, atau sumber belajar lainnya. Dari beberapa pengertian tersebut, dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pembelajaran ialah suatu interaksi antara pelajar dengan sumber belajarnya yang dilaksanakan dengan harapan untuk tujuan tertentu. Matematika adalah bahasa serapan dari *mathema* yang berarti pengetahuan dan *mathein* yang berarti berpikir atau belajar. Matematika mempunyai beberapa ciri yang dapat mengkhususkannya dari mata pelajaran lain, yaitu:

³ Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum. 2013*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), hal.8

1) mempunyai objek kajian yang abstrak berupa fakta, operasi, relasi, konsep, dan prinsip; 2) berpedoman pada kesepakatan atau konvensi baik berupa simbol atau istilah atau aturan dasar; 3) berpola pikir deduktif; 4) konsisten dalam sistemnya; 5) memperhatikan semesta pembicaraan.⁴

Pembelajaran matematika dapat melatih siswa untuk berfikir kritis, kreatif dan logis. Selain itu pembelajaran matematika tidak hanya menggunakan perhitungan ataupun rumus tetapi juga melibatkan kemampuan menalar kemampuan siswa dalam memecahkan suatu permasalahan. Pembelajaran matematika juga diartikan sebagai suatu proses yang dibuat untuk membentuk lingkungan belajar yang kondusif bagi seseorang agar dapat melangsungkan aktivitas belajar matematika. Berlandaskan dari pengertian pembelajaran, pembelajaran matematika bisa diartikan sebagai proses rentetan kegiatan antara pelajar dengan pengajar, antara sesama pelajar dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan serta keterampilan matematis dengan mempertimbangkan komponen pembelajaran matematika itu sendiri.⁵

Komponen dalam pembelajaran meliputi pembelajaran matematika tujuan pembelajaran, bahan pembelajaran, metode pembelajaran, penilaian serta media pembelajaran. Komponen-komponen tersebut saling berhubungan antara satu dengan yang lain. Contohnya, bahan pembelajaran ditentukan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Metode pembelajaran yang diaplikasikan sesuai dengan materi yang ingin diajarkan.

⁴ Wardhani, *Implikasi Karakteristik Matematika dalam Penapaian Tujuan Mata Pelajaran Matematika*, (Yogyakarta, 2015), hal. 20

⁵ Hamzah, *Perencanaan dan Stategi Pembelajaran Matematika*, (Depok: PT Raja Grafindo, 2015), hal. 25

Sedangkan penilaian mengarah pada tujuan pembelajaran itu sendiri. Tujuan pembelajaran adalah acuan dalam menggapai target. Tujuan pembelajaran memiliki tingkatan mulai dari yang paling umum sampai dengan tujuan khusus. Dalam kurikulum 2013 (Kemendikbud, 2017), mata pelajaran matematika memiliki tujuan agar siswa mempunyai kemampuan berikut:

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah.
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
4. Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
5. Memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Tujuan pembelajaran matematika dibuat sejalan dengan Standar Kompetensi Lulusan dalam kurikulum 2013, yaitu siswa lulusan SD diharapkan memiliki keterampilan dalam berpikir tingkat tinggi (HOTS).

B. Kemampuan Menyelesaikan Soal Matematika

Dalam proses pembelajaran khususnya dalam pembelajaran matematika, kemampuan pemecahan masalah adalah kompetensi yang salah satunya harus siswa miliki. Hal tersebut adalah kemampuan yang tidak bisa dimiliki hanya dengan menghafal melainkan harus membiasakan mengerjakan soal secara rutin. Secara garis besar, dari soal-soal pemecahan masalah siswa diharap bisa lebih mengembangkan kemampuan yang dimilikinya dalam menyelesaikan soal-soal matematika.⁶ Kemampuan berasal dari kata dasar “mampu” yang artinya kepiawaian, kemauan atau kemahiran. Soal adalah sesuatu yang dapat dipecahkan. Sedangkan matematika itu sendiri adalah “prosedur yang diterapkan dalam menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari”.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, dalam penelitian ini yang dimaksud dengan kemampuan menyelesaikan soal matematika adalah dimengerti serta dipahaminya suatu persoalan dalam memecahkan soal serta masalah dalam kehidupan sehari-hari. Dalam menyelesaikan soal matematika bukan sekadar melihat hasil yang diperoleh melainkan juga dengan memperhatikan langkah-langkah atau prosesnya dalam menyelesaikan soal. Siswa diharap mampu melaksanakan proses atau tahap demi tahap dalam menyelesaikan soal, dengan demikian dapat diketahui alur berpikir serta pemahamannya dalam mengaplikasikan konsep matematika yang telah

⁶ Hasyim & Andreina, “*Analisis High Order Thinking Skill (Hots) Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Open Ended Matematika. FIBONACCI*”, Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika, Vol. 5, No. 1, hal. 55

diajarkan. Menurut soedjadi terdapat beberapa langkah dalam menyelesaikan soal matematika yaitu; 1) Mencermati soal agar dapat menangkap makna dari setiap kalimat; 2) Mengungkap serta membedakan yang diketahui serta yang ditanyakan; 3) Merancang model matematika yang sudah terbentuk; 4) Menyelesaikan soal dengan mengikuti aturan matematika untuk memperoleh jawaban; 5) Mengembalikan jawaban yang diperoleh ke pertanyaan awal. Tahapan penyelesaian soal di atas sesuai dengan tahapan pemecahan masalah menurut polya yaitu:⁷

1. Memahami Masalah

Pada tahapan ini, siswa diharuskan memahami masalah yang diberikan dalam soal yaitu dengan menetapkan apa yang diketahui, apa yang ditanyakan, apa syaratnya serta sudah cukup atau berlebihan kah syarat tersebut dalam penyelesaian soal.

2. Membuat Rencana Penyelesaian

Pada tahapan ini, siswa diharuskan dapat mengungkapkan hubungan antara apa yang diketahui dengan apa yang ditanyakan untuk dapat membuat strategi yang bisa digunakan dalam penyelesaian soal.

3. Melaksanakan Rencana

Pada tahapan ini, siswa diharuskan dapat melaksanakan rencana yang telah dibuat pada tahap sebelumnya dengan tepat.

⁷ Muhammad Saedi, *Teori Pemecahan Masalah Polya dalam Pembelajaran Matematika*, Sigma, Vol. 3, Ed.1, 2015, hal. 30

4. Memeriksa Kembali

Pada tahapan ini, siswa merefleksikan kembali kebenaran hasil yang diperoleh dengan menuliskan jawaban akhir serta kesimpulan yang benar.

Jadi, penyelesaian soal dalam penelitian ini yaitu menyelesaikan persoalan dengan memperhatikan tahapan-tahapan dalam pemecahan masalah seperti yang dijelaskan di atas.

C. Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

Indikator pemecahan masalah menjadi acuan untuk menilai kemampuan siswa dalam memecahkan suatu masalah. Dengan adanya indikator-indikator dalam pemecahan masalah ini mempermudah menilai kemampuan siswa. Dalam penyelesaian masalah siswa dimungkinkan mendapatkan pengalaman menggunakan keterampilan dan pengetahuan untuk memecahkan masalah. Indikator Pemecahan Masalah menurut Polya disajikan dalam tabel 2.1 sebagai berikut:

Tabel 2.1 Langkah-langkah dan Indikator dari Pemecahan Masalah Polya

Langkah-Langkah Polya	Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah berdasarkan Langkah-Langkah Polya
Memahami Masalah	a. Menentukan apa yang diketahui dari soal b. Menentukan apa yang ditanyakan dari soal
Membuat Rencana	a. Menentukan syarat lain yang tidak diketahui pada soal b. Menggunakan semua informasi yang ada pada soal c. Membuat langkah-langkah penyelesaian dari soal tersebut

	Melaksanakan Rencana	a. Menyelesaikan soal yang ada sesuai dengan langkah-langkah yang telah dibuat b. Menjawab soal dengan tepat
	Memeriksa Kembali	a. Memeriksa kembali jawaban yang telah diperoleh dari soal dengan menggunakan prosedur yang benar b. Meyakini dari jawaban yang telah mereka kerjakan

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menggunakan indikator kemampuan Polya karena indikator Polya sesuai dengan keadaan siswa sekolah dasar. Siswa menjadi termotivasi untuk belajar karena memudahkan siswa memahami konsep dan memecahkan masalah.⁸

D. *Higher Order Thinking Skill (HOTS)*

1. Pengertian *Higher order Thinking Skill (HOTS)*

Pengertian *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* dideskripsikan oleh banyak pakar dengan bermacam sudut pandang. Thomas serta Thorne dalam menyatakan bahwa berpikir tingkat tinggi adalah meminta seseorang untuk mengerjakan suatu hal akan data yang diperoleh, memahami, menyimpulkan, menghubungkannya dengan data lain serta megaplikasikannya dalam mencari pemecahan dari sesuatu permasalahan. Kemampuan berpikir tingkat tinggi berlangsung jika seseorang memperoleh pengetahuan baru serta menyimpannya di dalam memori, setelah itu pengetahuan tersebut saling berhubungan dengan pengetahuan lama untuk menggapai tujuan tertentu.

Jadi, dari berbagai macam sudut pandang tersebut dapat diambil

⁸ *Ibid.*

kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) adalah berpikir bukan hanya mengingat sesuatu data ataupun menggambarkan kembali data tersebut melainkan menuntut seseorang untuk memahami, menyimpulkan, menghubungkan dengan data lain dan mengaplikasikannya saat mencari pemecahan dari sesuatu permasalahan.

Ada tiga alasan utama penyebab kita harus melatih kemampuan siswa untuk bisa menggunakan proses berpikir tingkat tinggi yaitu untuk:⁹

a. Mengerti informasi

Mengerti informasi diartikan sebagai proses yang tidak hanya mengetahui dan mengerti suatu informasi tetapi juga melibatkan kemampuan untuk menganalisis suatu informasi, menemukan pokok-pokok pikiran yang terkandung dalam informasi, membuat hipotesis, menarik kesimpulan dan menghasilkan suatu solusi yang bermutu. Kemampuan berpikir HOTS dibutuhkan untuk bisa menjalani suatu proses berpikir yang berkualitas.

b. Proses berpikir yang berkualitas

Dalam proses pendidikan yang bersifat holistik, proses sama pentingnya dengan hasil. Proses berpikir yang berkualitas adalah proses yang berpikir kreatif dan kritis.

c. Hasil akhir yang berkualitas

⁹ Adi W. Gunawan, *Genius Learning Strategy :Petunjuk Praktis untuk Menerapkan Accelerated Learning*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013), hal.171

Proses berpikir HOTS akan mengarahkan siswa untuk menghasilkan belajar yang berkualitas. Salah satu cara untuk mendapatkan hasil belajar yang berkualitas adalah dengan menggunakan taksonomi bloom sebagai parameter.

Dari ketiga alasan diatas bisa melibatkan proses berpikir yang bersifat kreatif dan kritis. Siswa harus melihat dan menelaah suatu informasi dari berbagai sudut pandang.

2. Taksonomi Bloom

Kemampuan berpikir tingkat tinggi merupakan bagian dari ranah kognitif taksonomi Bloom. Secara umum di dalam taksonomi Bloom, dibedakan menjadi dua kategori yaitu kemampuan berpikir tingkat rendah (*lower order thinking*) dan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*high order thinking*). Perbedaan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan kemampuan tingkat rendah adalah pernyataan-pernyataan yang sering muncul dalam kemampuan berpikir tingkat rendah dirancang dengan jawaban yang mudah ditemukan dalam buku teks sedangkan pertanyaan kemampuan berpikir tingkat tinggi. membutuhkan jawaban yang tidak dengan mudah ditemukan dalam buku teks atau hanya dengan mengingat.

Anderson dan Krathwohl menyatakan bahwa indikator untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi meliputi menganalisis (C4) yaitu kemampuan memisahkan konsep ke dalam beberapa komponen dan menghubungkan satu sama lain untuk memperoleh pemahaman atas konsep secara utuh, mengevaluasi (C5) yaitu kemampuan menetapkan

derajat sesuatu berdasarkan norma, kriteria atau patokan tertentu, dan mencipta (C6) yaitu kemampuan memadukan unsur-unsur menjadi sesuatu bentuk baru yang utuh dan luas, atau membuat sesuatu yang orisinal. Adapun kata kerja operasional untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi meliputi menganalisis, mengevaluasi dan mencipta sebagai berikut:

Tabel 2.2 Kata Kerja Operasional (KKO) Edisi Revisi Teori Bloom

C4 Menganalisis	C5 Mengevaluasi	C6 Mencipta
Mendiferensiasikan	Mengecek	Membangun
Mengorganisasikan	Mengkritik	Merencanakan
Mendiagnosis	Mempertahankan	Mengkombinasikan
Merinci	Memvalidasi	Merancang
Menelaah	Mendukung	Merekonstruksi
Mendeteksi	Memproyeksikan	Membuat
Mengaitkan	Memperbandingkan	Menciptakan
Memecahkan	Menyimpulkan	Mengabstraksi
Menguraikan	Mengkritik	Mengkategorikan
Memisahkan	Menilai	Mengkombinasikan
Memilih	Memberi saran	Merancang

Sumber : (Anderson dan Krathwohl, 2010)

3. Karakteristik Soal HOTS

Soal HOTS bukanlah soal biasa, tetapi soal HOTS memiliki karakteristik. Adapun karakteristik soal HOTS adalah sebagai berikut:¹⁰

a. Mengukur Kemampuan Tingkat Tinggi

Kemampuan berpikir kemampuan tinggi adalah kemampuan

¹⁰ Moh. Zainal Fanani, *Strategi Pengembangan Soal Higher Order Thinking Skill (HOTS) dalam Kurikulum 2013*, Jurnal Of Islamic Religious Education IAIN Kediri, Vol.II, No.1 Januari 2018, hal.63-64

untuk memecahkan masalah, berpikir kritis, berpikir kreatif, berargumen, dan mengambil keputusan. Oleh karena kemampuan berpikir tingkat tinggi wajib dimiliki oleh siswa. Kreativitas siswa dalam menyelesaikan permasalahan soal HOTS terdiri dari: kemampuan menyelesaikan soal non rutin, kemampuan mengevaluasi strategi yang digunakan dari berbagai sudut pandang yang berbeda, dan menemukan model penyelesaian baru yang berbeda dari sebelumnya.

b. Berbasis Permasalahan Kontekstual

Soal-soal HOTS yang berbasis situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan soal-soal berbasis nyata dalam kehidupan sehari-hari agar siswa dapat menerapkannya konsep-konsep pembelajaran yang telah dipelajari di kelas. Keterampilan yang dibutuhkan oleh siswa dalam menerapkannya dalam kehidupan nyata antara lain: menghubungkan, menginterpretasikan, menerapkan, dan mengintegrasikan.

c. Menggunakan Beragam Bentuk Soal

Bentuk soal yang beragam soal HOTS bertujuan memberikan informasi yang lebih rinci dari kemampuan siswa. Bentuk soal yang dapat digunakan dalam soal HOTS antara lain: pilihan ganda kompleks, dan uraian. Soal bentuk pilihan ganda kompleks menguji pemahaman siswa terhadap suatu masalah yang pernyataannya terkait satu sama lain, sedangkan soal bentuk uraian bertujuan agar siswa dapat

mengungkapkan, mengemukakan gagasan yang telah dipelajarinya menggunakan kalimatnya sendiri dalam bentuk tertulis.

4. Soal *Higher Order Thinking Skill* (HOTS)

Pada kurikulum 2013 soal tes yang berbasis HOTS mulai dikembangkan sebab kurikulum 2013 menuntut siswa untuk tidak hanya sanggup menyelesaikan soal-soal tingkat rendah dengan memakai rumus yang baku, akan tapi wajib juga bisa bernalar serta menggunakan bentuk matematika untuk memecahkan permasalahan tingkatan tinggi yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Soal dengan jenis HOTS merupakan jenis soal yang melatih untuk berpikir tingkat tinggi yakni pada tingkat analisis, evaluasi, serta mengkreasikan.¹¹ Terpaut dengan isu perkembangan pembelajaran pada tingkat internasional, Kurikulum 2013 dipersiapkan dengan berbagai macam penyempurnaan atau perbaikan. Perbaikan dilakukan pada standar evaluasi, dengan mengadaptasi secara bertahap model-model evaluasi standar internasional. Evaluasi hasil belajar diharapkan bisa menunjang siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills*), sebab berpikir tingkat tinggi bisa menekan siswa untuk berpikir secara luas serta mendalam tentang materi pelajaran. Soal jenis HOTS biasanya digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi, yaitu kemampuan berpikir yang tidak semata-mata hanya sekadar mengingat (*recall*),

¹¹ Suryapusparini, B. K., Wardono, & Kartono, *Analisis Soal-Soal Matematika Tipe Higher Order Thinking Skill (HOTS) pada Kurikulum 2013 untuk Mendukung Kemampuan Literasi Siswa*, Prisma, Prosiding Seminar Nasional Matematika, 2018,hal. 876

menyatakan kembali (*restate*), ataupun merujuk tanpa melaksanakan pengolahan (*recite*). Walau dengan demikian, soal-soal yang berbasis HOTS bukan berarti soal yang lebih susah daripada soal lain. Anderson dan Krathwohl mengklasifikasikan beberapa dimensi proses berpikir sebagai berikut:

Tabel 2.3. Dimensi Proses Berpikir

HOTS	Mengkreasi	Mengkreasi ide/ gagasan sendiri Kata kerja: mengkonstruksi, desain, kreasi, mengembangkan, menulis, Memformulasikan
	Mengevaluasi	Membuat keputusan sendiri Kata kerja: menilai, menyanggah, memutuskan, memilih, mendukung
	Menganalisis	Menspesifikasi aspek-aspek/ elemen Kata kerja: membandingkan, memeriksa, mengkritisi, menguji

Sumber: kemendikbud (2017)

Soal-soal HOTS biasanya mengukur kemampuan pada ranah (*C4-analyze*), (*C5-evaluate*), serta (*C6-create*). Pada ranah (*C4-analyze*) siswa dituntut untuk merincikan elemen atau bagian-bagian, mengurai, mengatur, menyelaraskan, serta mengkreasikan arti yang tersirat. Pada ranah (*C5-evaluate*) atau mengevaluasi siswa dituntut untuk membuat asumsi, kritik, prediksi, penilaian, serta menguji mendukung ataupun menyangga. Pada ranah (*C6-create*) atau mencipta siswa dituntut untuk mencipta, berencana, membangun, mengkreasi, memperbaiki, memodernkan, meningkatkan, dan mengubah. Pada kasus soal matematika yang berbasis HOTS dapat diukur dengan indikator-indikator yaitu:

menganalisis soal-soal matematika untuk memperoleh suatu pemecahan, mengevaluasi hasil dari analisis untuk membuat bentuk matematika, serta mengkreasi ataupun menghasilkan suatu ide ke dalam wujud matematika.

5. Langkah-Langkah Penyusunan Soal HOTS

Dalam penyusunan soal HOTS, penulis soal dituntut agar bisa memastikan sikap yang hendak diukur serta merumuskan modul yang hendak dijadikan dasar dalam membuat pertanyaan (stimulus) dalam konteks tertentu sesuai dengan sikap yang diharapkan. Tidak hanya itu penjelasan modul yang hendak ditanyakan (yang menuntut penalaran tinggi) tidak senantiasa ada dalam buku referensi. Oleh sebab itu dalam penyusunan soal HOTS, diperlukan kecakapan dalam menguasai modul ajar, keahlian dalam menulis soal (konstruksi soal), serta kreativitas dalam dalam memilah stimulus soal yang cocok dengan suasana serta keadaan pembelajaran. Adapun langkah-langkah penyusunan soal HOTS akan dipaparkan sebagai berikut:¹²

a. Menyelidiki Kompetensi Dasar yang bisa dibuat menjadi soal HOTS

Terlebih dahulu memilah Kompetensi Dasar yang bisa dibuat menjadi soal tipe HOTS, karena tidak semua KD bisa dibuat menjadi soal model HOTS, jadi kita harus bisa secara mandiri menganalisis serta memilah KD yang cocok.

b. Menyusun Kisi-Kisi Soal

Kisi-kisi penyusunan soal HOTS ini memiliki tujuan untuk

¹² Widana, *Modul Penyusunan Soal Higher Order Thinking Skill*, (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hal. 45

mempermudah saat hendak menulis butir soal. Kisi-kisi tersebut dibutuhkan buat memandu kita saat:

- 1) Memilah KD yang hendak dibuat menjadi soal HOTS.
 - 2) Memilah modul pokok yang berkaitan dengan KD yang hendak diuji.
 - 3) Merumuskan indikator soal dan menetapkan level kognitif.
- c. Memilah stimulus yang menarik serta kontekstual

Stimulus yang digunakan sebaiknya adalah yang unik, dengan harapan agar siswa lebih tertarik membaca stimulus. Stimulus yang dapat membuat siswa tertarik biasanya adalah stimulus baru dijumpai oleh siswa. Sebaliknya stimulus kontekstual berarti stimulus yang cocok dengan realitas dalam kehidupan keseharian yaitu menarik, mendesak siswa buat membaca. Dalam konteks tes sekolah, guru bisa memilah stimulus dari area sekolah ataupun wilayah setempat.

- d. Menulis butir persoalan cocok dengan kisi - kisi soal

Butir persoalan ditulis sejalan dengan kaidah penyusunan butir soal HOTS. Kaidah penyusunan butir soal HOTS lumayan berbeda dengan kaidah penyusunan butir soal pada biasanya. Perbedaannya terletak aspek modul, sebaliknya pada aspek konstruksi serta bahasa relatif sama.

- e. Membuat pedoman penskoran (rubrik) atau kunci jawaban

Setiap butir soal HOTS yang ditulis sebaiknya dilengkapi

dengan pedoman penskoran ataupun kunci jawaban. Pedoman penskoran yaitu untuk soal bentuk essay. Lain halnya dengan soal berbentuk pilihan ganda kunci jawaban terbuat dengan opsi (benar /salah, ya / tidak), serta isian pendek.

6. Indikator Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (*Higher Order Thinking Skill*)

Indikator kemampuan berpikir tingkat tinggi yaitu, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta. Indikator tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

- a. Menganalisis melibatkan proses memecahkan materi menjadi bagian-bagian kecil dan mampu menentukan bagaimana hubungan antara bagian-bagian dan struktur keseluruhannya. Kategori proses menganalisis ini meliputi proses kognitif mampu membedakan dan mengorganisasi. Membedakan adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan membedakan bagian materi pelajaran yang relevan dari yang tidak relevan. Sedangkan mengorganisasikan adalah menentukan cara untuk menata informasi penting yang telah didapatkan.
- b. Mengevaluasi merupakan sesuatu yang membuat keputusan berlandaskan kriteria dan standar. Kriteria yang sering digunakan adalah kualitas, efektifitas, efisiensi dan konsistensi. Kategori mengevaluasi mencakup proses kognitif yang memeriksa keputusan-keputusan yang sudah diambil berdasarkan kriteria internal dan

mampu mengkritik keputusan-keputusan yang diambil berdasarkan kriteria eksternal. 1) Memeriksa, proses memeriksa terjadi ketika siswa menguji apakah suatu kesimpulan sesuai dengan premis-premisnya atau tidak, apakah data-data yang diperoleh mendukung atau menolak hipotesis; 2) Mengkritik, melibatkan proses penilaian berdasarkan kriteria eksternal. Dalam mengkritik, siswa sebelumnya mencari hal positif maupun negative dari suatu produk yang akan dibuat berdasarkan ciri-ciri yang sudah ditemukan. Kegiatan mengkritik ini merupakan inti dari apa yang dikenal sebagai berpikir kritis.

- c. Mencipta merupakan proses menyusun beberapa lemen menjadi sebuah keseluruhan yang fungsional. Proses mencipta dapat dibagi kedalam tiga proses kognitif sebagai berikut: 1) Merumuskan merupakan tahap divergent diaman siswa memikirkan berbagai solusi ketika siswa berusaha memahami tugas; 2) Merencanakan merupakan tahap dimana siswa berpikir konvergent, siswa merencanakan berbagai metode dan solusi kemudian dapat mengubahnya menjadi suatu rencana aksi; 3) Memproduksi yaitu siswa mulai melaksanakan rencana dengan mencari solusi.

Kemampuan berpikir tingkat tinggi diketahui melalui indikator yang mampu mengukur kemampuan tersebut. Alat ukur yang digunakan salah

satunya menggunakan instrument tes. Instrumen tes berupa seperangkat tes seperti soal-soal untuk mengumpulkan data sebagai bahan dalam mengukur kemampuan dengan cara dan aturan-aturan tertentu. Terdapat tiga kategori kemampuan berpikir tingkat tinggi yaitu rendah, sedang dan tinggi. Siswa berkemampuan berpikir tingkat tinggi dengan kategori rendah siswa kurang mampu mengidentifikasi, menganalisis dan kurang mampu menunjukkan kegunaan hal untuk menjawab semua soal. Siswa yang berkategori sedang mampu mengidentifikasi, menganalisis dan menunjukkan kegunaan hal pada beberapa soal. Siswa yang berkategori tinggi tidak ada karena kurang mengerti terhadap beberapa materi dan kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari.

E. Kajian Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan Atika Mulyani dengan judul “Analisis Kemampuan Siswa Menyelesaikan Soal Berbasis HOTS Ditinjau Dari Dominasi Otak terhadap Mata Pelajaran Matematika SD”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir siswa menyelesaikan soal berbasis HOTS ditinjau dari dominasi otak terhadap mata pelajaran matematika. Jenis penelitian kualitatif studi kasus terhadap siswa kelas V SD Negeri Gebangsari 03. Pengambilan subjek menggunakan purposive sampling, yaitu 3 dominasi otak kiri dan 3 dominasi otak kanan.

Pengumpulan data penelitian adalah teknik angket, tes tertulis, dan wawancara. Hasil penelitian bahwa siswa dominasi otak kiri

memiliki kemampuan proses berpikir HOTS dengan pencapaian tingkat kognitif mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan. Sedangkan siswa dominasi otak kanan memiliki kemampuan berpikir dengan pencapaian tingkat kognitif mengingat, memahami, mengaplikasikan, dan mengkreasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa dominasi otak kiri lebih efektif dan efisien daripada siswa dominasi otak kanan dalam menyelesaikan soal matematika berbasis HOTS.¹³

2. Penelitian yang dilakukan Wuli Oktiningrum dengan judul “Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Sekolah Dasar Melalui Soal Higher Order Thinking Skills”. Hasil dari Penelitian ini adalah High Order Thinking Skill atau HOTS merupakan suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap siswa untuk menghadapi perkembangan abad 21. HOTS meliputi kemampuan pemecahan masalah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah matematis siswa sekolah dasar melalui soal HOTS yang telah dirancang secara valid dan praktis. Subjek penelitian ini adalah 120 siswa kelas 6 dari sekolah dasar yang berbeda.

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan materi dengan menggunakan evaluasi formatif. Data didapatkan melalui kajian pustaka terkait dengan pengembangan HOTS, kemampuan literal siswa,

¹³ Atika Mulyani, “Analisis Kemampuan Siswa Menyelesaikan Soal Berbasis Hots Ditinjau Dari Dominasi Otak terhadap Mata Pelajaran Matematika SD”, *Skripsi*, Semarang: Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNISSULA, 2022

pengembangan soal PISA, dan penelitian tentang pengembangan soal matematika berbasis HOTS sebelumnya yang relevan. Penelitian ini mengembangkan soal HOTS yang divalidasi oleh 7 ahli dan guru matematika. Selain itu, soal juga divalidasi secara empiris melalui tes reliabilitas dan validitas. Hasil penelitian ini menghasilkan paket soal HOTS yang didesain untuk meningkatkan kemampuan matematika siswa.¹⁴

3. Penelitian yang dilakukan Putu Manik Sugiari Saraswati dengan judul “Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi dalam Menyelesaikan Soal HOTS Mata Pelajaran Matematika”. Hasil dari penelitian ini adalah Pesatnya perkembangan pengetahuan dan teknologi abad 21, menuntut manusia memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi. Pada dunia pendidikan, HOTS merupakan kemampuan berpikir siswa yang tidak hanya mengingat tetapi juga diharapkan untuk dapat mengembangkan ide. Penelitian deksriptif ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan berpikir tingkat tinggi dan mengetahui kendala dalam menyelesaikan soal HOTS mata pelajaran matematikasiswa kelas V. Data tersebut dikumpulkan dengan memberikan tes uraian dan wawancara kepada 85 siswa.

Hasil analisis PAP pada skor akhir tes menunjukkan sebanyak 45 siswa (53%) memiliki Kemampuan Berpikir HOTS Cukup. Bagian selanjutnya melalui analisis isi, hasil wawancara menunjukkan

¹⁴ Wuli Oktiningrum, “Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Sekolah Dasar Melalui Soal Higher Order Thinking Skills”. *Skripsi*, Malang: Universitas Islam Raden Rahmat, 2019

terdapat 53 siswa (62%) siswa mengalami kendala pada proses membuat/membentuk kalimat matematika. Bersumber pada hal tersebut dapat disimpulkan siswa kelas V SDN 1 Padang Sambilan cenderung memiliki kemampuan berpikir HOTS cukup serta masih rendah dalam menjawab soal dengan ranah kognitif C6, sedangkan kendala siswa terdapat pada proses membuat/membentuk kalimat matematika. Simpulan yang diperoleh berimplikasi pada peningkatan kemampuan berpikir siswa tiap tingkat ranah kognitif melalui penilaian berbasis HOTS.¹⁵

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

¹⁵ Putu Manik Sugiari Saraswat, “Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi dalam Menyelesaikan Soal HOTS Mata Pelajaran Matematika”, *Skripsi*, Denpasar: Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha, 2019

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian yang berjudul “Analisis Kemampuan Siswa dalam Menyelesaikan Soal-Soal HOTS pada Pembelajaran Matematika di SDN 12 Rejang Lebong“, maka pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sebagaimana diketahui bahwasanya penelitian kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang mana dapat menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis, gambar dan bukan angka. Data tersebut diperoleh dari orang dan perilaku yang dapat diamati melalui wawancara, observasi serta dokumentasi, oleh karena itu peneliti menganalisa menggunakan metode kualitatif.¹⁶

Dalam penelitian ini diawali dengan langsung datang ke lapangan (sekolah) meminta izin kepada pihak sekolah untuk melakukan observasi maupun wawancara terhadap objek dan sumber data yang diperlukan. Kegiatan tersebut dilanjutkan untuk pengumpulan data dan analisa data mengenai Kemampuan Siswa dalam Menyelesaikan Soal-Soal HOTS pada Pembelajaran Matematika. Langkah terakhir yaitu menyimpulkan apa yang telah diperoleh dari jawaban masalah yang akan diteliti.

B. Subjek Penelitian

Didalam penelitian kualitatif diperlukan subjek penelitian, subjek

¹⁶ Suharsimi, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), hal. 129

penelitian adalah benda, hal atau orang yang dapat dijadikan tempat atau sumber untuk mendapatkan informasi data yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan untuk variabel yang menjadi permasalahan. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas V SD Negeri 12 Rejang Lebong.

C. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan dan dibutuhkan. Penelitian ini bertempat di SD Negeri 12 Rejang Lebong yang terletak di Jln. Terati, Rt.08 Rw.03, Kelurahan Sukaraja, Kecamatan Curup Timur, Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu.

D. Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan subjek dari mana data itu diperoleh. Sumber data menjelaskan tentang darimana data itu berasal atau diperoleh serta orang-orang yang terlibat untuk dimintai informasi yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.¹⁷

Dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data utama yang diperoleh langsung di

¹⁷ Suharsimi, *Prosedur Penelitian.....*,hal. 157

lapangan. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas V SD Negeri 12 Rejang Lebong sebanyak 22 orang.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data tambahan yang digunakan dalam penelitian ini. Sumber data sekunder diperoleh peneliti dari sumber atau literatur lain yang relevan dengan masalah yang akan diteliti. Sumber data sekunder penelitian ini berasal dari bahan atau sumber-sumber referensi dan dokumentasi, untuk mengetahui keadaan sekolah, guru, siswa serta hal-hal lain yang menjadi penunjang dan pendorong yang berhubungan dengan objek yang akan diteliti.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik dan Instrumen pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian, karena tujuan dari penelitian itu sendiri adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik dan instrumen pengumpulan data maka peneliti tidak akan memperoleh data dengan ketentuan standar yang seharusnya. Teknik dan instrumen pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara. Dalam penelitian ini teknik dan instrumen pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti

melakukan pengamatan terhadap gejala-gejala objek yang diteliti. Teknik observasi dilakukan dengan tujuan memperoleh data yang aktual tentang objek yang diteliti. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi pada pembelajaran matematika kelas V SD Negeri 12 Rejang Lebong yang digunakan sebagai data awal. Selanjutnya saat pengumpulan data peneliti melakukan observasi pada kondisi belajar siswa seperti kesiapan siswa dan sikap siswa dalam mengikuti pelajaran matematika di dalam kelas. Adapun data yang diperoleh melalui observasi ini adalah gambaran dan kondisi lingkungan tempat belajar siswa, guru, dan aktivitas siswa.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung dari sumbernya dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Wawancara dilakukan kepada siswa kelas V SD Negeri 12 Rejang Lebong. Data yang diperoleh dari wawancara adalah kemampuan pemecahan masalah siswa dalam menyelesaikan soal HOTS. Sebelum melakukan wawancara peneliti akan menyiapkan pedoman wawancara agar proses wawancara tetap fokus dan berjalan dengan lancar. Pedoman wawancara berisi pertanyaan untuk siswa. Untuk membantu memperoleh data dengan cermat peneliti menggunakan alat bantu berupa buku catatan untuk

mencatat percakapan dengan responden dan kamera untuk mendokumentasikan proses wawancara. Informan yang terdapat pada penelitian ini adalah Siswa Kelas V SD Negeri 12 Rejang Lebong sebanyak 22 orang.

3. Tes Tertulis

Tes yang diberikan adalah tes dalam bentuk essay dengan pokok bahasan Soal HOTS Matematika. Hasil jawaban siswa digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyelesaikan Soal-Soal HOTS pada pembelajaran matematika.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mencari data mengenai catatan-catatan suatu peristiwa yang ditinggalkan baik tertulis maupun tidak tertulis. Dokumentasi juga berarti mencari data yang peneliti perlukan untuk mendukung dan memperkuat penelitian. Dokumen pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui dan memperoleh dokumen mengenai objek yang akan diteliti.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *deskriptif* kualitatif. Analisis *deskriptif* adalah suatu teknik yang menggambarkan, menguraikan dan menginterpretasikan arti data-data yang terkumpul dengan memberi perhatian dan merekam sebanyak mungkin terkait aspek yang diobservasi sehingga memperoleh gambaran umum dan menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya. adalah analisis yang

berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Pada proses reduksi peneliti memilih data mana yang akan dikelompokkan dan mana yang akan dibuang atau tidak dipakai dalam penyajian data. Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dikelompokkan berdasarkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal HOTS kelas V SD Negeri 12 Rejang Lebong.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dilakukan dengan tujuan memahami informasi yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian kualitatif penyajian data biasanya dalam bentuk tabel, grafik, uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Melalui penyajian data, data akan terorganisir, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah untuk dipahami. Dalam hal ini, peneliti menyajikan data kedalam bentuk *deskriptif* yang mempermudah pembaca dalam memahaminya. Data yang disajikan adalah data pokok tentang kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal HOTS kelas V SD Negeri 12 Rejang Lebong.

c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang belum pernah ada. Temuan ini berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih samar, kemudian diteliti agar lebih jelas. Kesimpulan ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan. Hasil yang diperoleh dari seluruh proses analisis selanjutnya disimpulkan secara *deskriptif* dengan melihat data yang didapat dari Guru Mata Pelajaran Matematika dan Siswa Kelas V SD Negeri 12 Rejang Lebong khususnya pada kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal HOTS yang telah dikemukakan pada penyajian data diatas kemudian dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan.

G. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan derajat kepercayaan atau kebenaran hasil suatu penelitian. Keabsahan data dapat dicapai dengan menggunakan proses pengumpulan data dengan teknik triangulasi data. Triangulasi data, yaitu sumber yang membandingkan data hasil tes wawancara, observasi dan catatan lapangan. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Triangulasi sumber yaitu membandingkan serta mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu serta alat

yang berbeda dalam metode kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha membandingkan dari hasil wawancara dengan guru dan siswa.

2. Triangulasi teknik yaitu teknik untuk menguji kreadibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data dengan sumber yang sama. Dalam penelitian ini peneliti berusaha membuktikan data hasil wawancara, observasi, tes tertulis dan dokumentasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan data yang telah diperoleh dilapangan dengan menggunakan empat cara pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, tes tertulis dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 12 Rejang Lebong, peneliti akan menjabarkan data yang telah diperoleh sebagai berikut:

1. Konten-Konten HOTS berbasis Kemampuan Pemecahan Masalah yang dikembangkan dalam soal Matematika

Soal-soal HOTS biasanya mengukur kemampuan pada ranah (*C4-analyze*), (*C5-evaluate*), serta (*C6-create*). Pada ranah (*C4-analyze*) siswa dituntut untuk merincikan elemen atau bagian-bagian, mengurai, mengatur, menyelaraskan, serta mengkreasikan arti yang tersirat. Pada ranah (*C5-evaluate*) atau mengevaluasi siswa dituntut untuk membuat asumsi, kritik, prediksi, penilaian, serta menguji mendukung ataupun menyangga. Pada ranah (*C6-create*) atau mencipta siswa dituntut untuk mencipta, berencana, membangun, mengkreasi, memperbaiki, memodernkan, meningkatkan, dan mengubah, Peneliti memaparkan data yang digunakan untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah yang dikembangkan dalam soal matematika melalui contoh soal sebagai berikut:

a. Soal HOTS C4 (Menganalisis)

Narendra mempunyai sebuah drum minyak berbentuk tabung dengan jari-jari 3,5 dm, dan tingginya 10 dm akan diisi penuh dengan minyak premium. Minyak Premium tersebut akan dipisahkan ke dalam tangki yang berbentuk balok dengan panjang 2 dm, lebar 2 dm dan tinggi 3,5 dm. Jika $\pi = \frac{22}{7}$ Berapa buah tangki yang dibutuhkan Narendra untuk minyak premium!

Dik : Narendra mempunyai sebuah drum minyak berbentuk tabung dengan jari-jari 3,5 dm, dan tingginya 10 dm akan diisi penuh dengan minyak premium. Minyak Premium tersebut akan dipisahkan ke dalam tangki yang berbentuk balok dengan panjang 2 dm, lebar 2 dm dan tinggi 3,5 dm. Jika $\pi = \frac{22}{7}$

Dit : Berapa buah tangki yang dibutuhkan Narendra untuk minyak premium

Soal di atas mengukur HOTS siswa pada indikator analisis, khususnya pada sub indikator mengorganisasi.

b. Soal HOTS C5 (Mengevaluasi)

Nuha mempunyai 9 buah kotak makan kecil dengan ukuran sama, yaitu panjang 9 cm, lebar 3 cm dan tinggi 3 cm. Selain itu Nuha mempunyai sebuah peti berbentuk kubus. Peti itu mempunyai panjang sisi 9 cm. Nuha ingin membandingkan volume dari 9 buah kotak makan yang telah dijumlahkan dengan volume peti. Apakah jumlah volume 9 kotak makan sama dengan volume peti milik Nuha? Jelaskan!

Dik : Nuha mempunyai 9 buah kotak makan kecil dengan ukuran sama, yaitu panjang 9 cm, lebar 3 cm dan tinggi 3 cm. Selain itu Nuha mempunyai sebuah peti berbentuk kubus. Peti itu mempunyai panjang sisi 9 cm. Nuha ingin membandingkan volume dari 9 buah kotak makan yang telah dijumlahkan dengan volume peti.

Dit : jumlah volume 9 kotak makan sama dengan volume peti milik Nuha ?

Soal di atas mengukur HOTS siswa pada indikator evaluasi, khususnya pada sub indikator memeriksa / mengecek.

c. Soal HOTS C6 (Mencipta)

Andi membuat sebuah aquarium berbentuk balok memiliki ukuran panjang 74 cm dan tinggi 42 cm, jika volume air di dalam aquarium tersebut adalah 31.080 cm^3 lebar aquarium tersebut?

Dik : Andi membuat sebuah aquarium berbentuk balok memiliki ukuran panjang 74 cm dan tinggi 42 cm, jika volume air di dalam aquarium tersebut adalah 31.080 cm^3

Dit : lebar aquarium tersebut adalah ?

Soal di atas mengukur HOTS siswa pada indikator mencipta, khususnya pada sub indikator membangun. Untuk menjawab soal ini, siswa menyelesaikan dengan cara harus memahami soal dan rumus.

2. Strategi Guru dalam mengembangkan Kemampuan Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Yusriwati S.Pd.I selaku wali Kelas V SDN 12 Rejang Lebong terkait dengan pengembangan kemampuan pemecahan masalah di kelas SDN 12 Rejang Lebong.

- a. Kemampuan siswa kelas V SDN 12 Rejang Lebong dalam pembelajaran matematika

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Yusriwati, S.Pd.I, beliau mengungkapkan bahwa:

“Untuk kemampuan siswa kelas V dalam pembelajaran matematika masih rendah, ada yang cepat menangkap dan ada juga yang lama menangkap dalam proses pembelajaran terutama pembelajaran matematika berbasis HOTS karena melatih anak untuk berpikir tingkat tinggi”.¹⁸

Berdasarkan hasil penelitian dari wawancara tersebut maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas V SDN 12 Rejang Lebong rendah, masih banyak siswa yang susah dalam menangkap materi yang disampaikan terutama dalam pembelajaran matematika terutama yang soal yang berbasis HOTS, sehingga harus diulang berkali-kali sampai siswa tersebut benar-benar paham dan mengerti. Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan, peneliti juga menemukan bahwa masih banyak siswa yang belum mampu menangkap materi yang diberikan, sehingga guru harus mengulang-ulang kembali materi yang disampaikan sampai siswa-siswa tersebut memahaminya.

¹⁸ Wawancara dengan Ibu Yusriwati, S.Pd.I selaku Wali Kelas V SDN 12 Rejang Lebong, 10 Juni 2023, Pukul 09.30 Wib

b. Kemampuan pemecahan masalah siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Yusriwati, S.Pd.I, beliau mengungkapkan bahwa:

“Kemampuan pemecahan masalah siswa kelas V SDN 12 Rejang Lebong masih rendah, hal ini terjadi karena siswa kurang tanggap mereka, selalu bertanya berkali-kali mengenai cara penyelesaian soal walaupun sudah guru jelaskan berkali-kali dikarenakan banyak siswa yang tidak mendengar ketika guru menjelaskan materi”.¹⁹

Berdasarkan hasil penelitian dari wawancara tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah siswa masih sangat kurang antusias dalam menangkap materi yang diberikan dan guru harus senantiasa sabar dalam proses pembelajaran. Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan, peneliti juga menemukan bahwa kemampuan pemecahan masalah siswa rendah, masih banyak siswa yang belum mampu menangkap materi yang diberikan, guru harus menjelaskan berulang-ulang kali sampai siswa-siswa tersebut benar-benar paham dan mengerti.

c. Kemampuan siswa dalam mengerjakan soal

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Yusriwati, S.Pd.I, ia mengungkapkan bahwa:

“Dalam mengerjakan soal sangat bervariasi, ada yang sesuai dengan petunjuk pembelajaran dan ada juga yang menunggu jawaban dari teman”.²⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, maka

¹⁹ Wawancara dengan Ibu Yusriwati, S.Pd.I selaku Wali Kelas V SDN 12 Rejang Lebong, 10 Juni 2023, Pukul 09.35 Wib

²⁰ Wawancara dengan Ibu Yusriwati, S.Pd.I selaku Wali Kelas V SDN 12 Rejang Lebong, 10 Juni 2023, Pukul 09.38 Wib

peneliti menyimpulkan bahwa dalam mengerjakan soal hanya sebagian siswa yang benar-benar mengerjakan soal dengan menggunakan cara yang diberikan dan sebagian lagi hanya menunggu hasil dari teman. Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan, peneliti juga menemukan bahwa dalam mengerjakan soal siswa ada yang mengerjakan dengan serius dan sesuai petunjuk, namun ada juga siswa yang hanya terdiam menunggu jawaban dari teman yang mengetahui cara mengerjakan soal tersebut.

- d. Peran guru dalam mengembangkan kemampuan pemecahan masalah siswa dalam mengerjakan soal HOTS

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Yusriwati, S.Pd.I, beliau mengungkapkan bahwa:

“Peran guru dalam mengembangkan kemampuan pemecahan masalah siswa sangat penting. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mengulang kembali pembelajaran tersebut sampai siswa benar-benar paham dan mengerti mengenai rumus atau jalan dalam mengerjakan soal-soal tersebut. Sehingga siswa mampu menyelesaikan masalah dengan baik. Selain itu bisa juga dengan menambah pembelajaran khususnya matematika.”²¹

Berdasarkan hasil penelitian dari wawancara, maka peneliti menyimpulkan bahwa peran guru dalam mengembangkan kemampuan pemecahan masalah siswa sangatlah penting. Hal ini dapat dilakukan dengan cara membimbing siswa ketika dalam proses pembelajaran sampai siswa tersebut benar-benar paham dan mampu dalam melakukan pemecahan masalah dengan baik. Dari

²¹ Wawancara dengan Ibu Yusriwati, S.Pd.I selaku Wali Kelas V SDN 12 Rejang Lebong, 10 Juni 2023, Pukul 09.45 Wib

hasil observasi yang telah peneliti lakukan, peneliti juga menemukan bahwa guru sangat berperan penting dalam mengembangkan kemampuan pemecahan masalah siswa. Hal ini guru lakukan dengan cara membimbing dan mengarahkan siswa agar dapat melakukan pemecahan masalah dengan baik.

3. Kemampuan Siswa Menyelesaikan Soal-Soal HOTS Berbasis Kemampuan Pemecahan Masalah

Kemampuan pemecahan masalah siswa menurut polya adalah kemampuan memahami masalah, membuat rencana, melaksanakan rencana dan memeriksa kembali yang nantinya akan dikategorikan siswa berkemampuan tinggi, sedang dan rendah. Peneliti memaparkan data yang didapat dari hasil wawancara yang berdasarkan pada indikator kemampuan pemecahan masalah Polya sebagai berikut:

a. Menentukan apa saja yang diketahui dari soal

Dalam menentukan apa yang diketahui dari soal peneliti melakukan wawancara kepada siswa kelas V bernama Faiz Alvaro, ia mengungkapkan bahwa:

“Sebelum saya mengerjakan soal HOTS yang diberikan kepada kami, saya membaca soal terlebih dahulu, kemudian saya membuat apa yang diketahui dari soal dan apa yang ditanya dari soal, kemudian saya mulai mengerjakan soal tersebut dan setelah membuat jawaban saya mengecek kembali jawaban saya seperti contoh soal yang diberikan oleh Guru”.²²

²² Wawancara dengan Faiz alvaro, selaku siswa Kelas V SDN 12 Rejang Lebong, 11 Juni 2023, Pukul 09.15 Wib

Berdasarkan hasil penelitian dari wawancara tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa sebelum siswa mengerjakan soal HOTS yang diberikan guru, kebanyakan dari mereka mengecek sesuai prosedur terlebih dahulu sampai benar-benar paham apa yang dimaksud dari soal baru menjawabnya.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwa sebagian siswa sudah mampu dalam mengerjakan soal HOTS yang guru berikan, terlihat siswa mengikuti langkah- langkah terlebih dahulu mengenai bagaimana maksud dan cara mengerjakan soal, kemudian guru menjelaskan dan mengarahkan siswa agar dapat mengerjakan soal HOTS, dengan adanya arahan dan bimbingan guru siswa dapat mengerjakan soal HOTS.

b. Menentukan apa yang ditanyakan dari soal

Dalam menentukan apa yang ditanyakan dari soal, peneliti melakukan wawancara kepada siswa kelas V bernama Panji Kusuma, ia mengungkapkan bahwa:

“Saya membaca soal yang diberikan oleh guru terlebih dahulu, setelah saya membaca saya membuat apa yang diketahui dari soalkemudian saya membuat butir pertanyaan dari apa yang ditanyakan dari soal sampai saya mengetahui apa yang ditanyakan oleh soal tersebut dan dapat mengerjakannya”.²³

Berdasarkan hasil penelitian dari wawancara tersebut peneliti

²³ Wawancara dengan Panji kusuma, selaku siswa Kelas V SDN 12 Rejang Lebong, 11 Juni 2023, Pukul 10.00 Wib

dapat menyimpulkan bahwa untuk mengetahui apa yang ditanyakan dari soal mereka membaca dengan teliti dan berulang-ulang terlebih dahulu sebelum mengerjakannya. Sesuai dengan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwa siswa membaca soal secara teliti terlebih dahulu, jika siswa masih bingung maka siswa akan bertanya kepada guru, guru membimbing dan mengarahkan siswa agar dapat memahami soal dan mampu menjawab soal dengan baik.

c. Menentukan cara lain dalam pengerjaan soal tersebut

Dalam menentukan cara dalam mengerjakan soal peneliti melakukan wawancara kepada siswa kelas V bernama Bunga Rahmadani, ia mengungkapkan bahwa :

“Setelah saya membaca soal, Saya mengerjakan soal yang diberikan oleh guru, saya mencoba untuk mencoba jalan atau cara lain dalam mencari jawaban dari soal yang diberikan tetapi saya sering tidak menemukan cara, selain dari cara yang memang sudah ada di buku atau cara yang diberikan oleh guru dalam mengerjakan soal yang diberikan”.²⁴

Berdasarkan hasil penelitian dari wawancara tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa siswa masih belum bisa menemukan cara lain untuk mengerjakan soal. Mereka masih menggunakan cara yang memang sudah baku seperti cara yang ada di buku atau cara yang guru ajarkan. Dengan demikian siswa harus dilatih agar memiliki kemampuan berkreaitivitas dan daya berpikir tingkat tinggi, sehingga dapat menentukan cara lain dalam mengerjakan

²⁴ Wawancara dengan Bunga ramadhani, selaku siswa Kelas V SDN 12 Rejang Lebong, 12 Juni 2023, Pukul 09.00 Wib

soal yang diberikan. Sesuai dengan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwa siswa masih belum bisa menemukan cara lain dalam menjawab soal. Mereka hanya mampu menggunakan cara yang ada di buku atau cara yang diberikan oleh guru. Dengan demikian siswa harus dilatih agar memiliki kemampuan berkreaitivitas dan daya berpikir tingkat tinggi, sehingga dapat menentukan cara lain dalam mengerjakan soal yang diberikan.

d. Menggunakan semua informasi yang ada pada soal

Dalam hal menggunakan informasi yang ada pada soal peneliti melakukan wawancara kepada siswa kelas V bernama Rehan, ia mengungkapkan bahwa :

“Sebelum mengerjakan soal, saya mengamati dan membaca soal terlebih dahulu, setelah saya membaca saya dapat menyimpulkan informasi yang saya dapat dari soal, setelah saya mendapatkan apa yang harus diperbuat kemudian barulah saya mengerjakan sesuai arahan yang telah diberikan kemudian saya mengecek kembali jawaban saya”.²⁵

Berdasarkan hasil penelitian dari wawancara tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam mengerjakan soal siswa mengamati soal tersebut terlebih dahulu untuk mengetahui informasi atau apa yang dimaksud soal. Setelah mereka mengetahuinya barulah mengerjakan soal yang diberikan sesuai dengan informasi yang mereka dapat dari soal tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan,

²⁵ Wawancara dengan Rehan, selaku siswa Kelas V SDN 12 Rejang Lebong, 12 Juni 2023, Pukul 09.30 Wib

peneliti menemukan bahwa dalam mengerjakan soal siswa mengamati soal terlebih dahulu setelah mengetahui informasi yang ada pada soal tersebut barulah mereka mengerjakannya

e. Membuat langkah-langkah untuk menyelesaikan soal tersebut

Dalam hal membuat langkah-langkah untuk menyelesaikan soal peneliti melakukan wawancara kepada siswa kelas V bernama Galih, ia mengungkapkan bahwa:

“Setelah saya memahami apa yang ditanyakan dari soal, saya membuat jalan penyelesaian untuk menentukan langkah-langkah dalam menyelesaikan soal, saya melihat kembali contoh yang diberikan oleh guru kemudian saya mencocokkan dengan soal yang pernah diberikan, setelah yakin barulah saya memeriksa kembali jawaban saya”.²⁶

Berdasarkan hasil penelitian dari wawancara tersebut maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa untuk menentukan langkah-langkah dalam menyelesaikan soal yang diberikan mereka mencocokkan soal yang ada dengan contoh soal yang pernah diberikan oleh guru atau di buku.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwa dalam hal menentukan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk menyelesaikan soal yang diberikan, mereka mencocokkan soal yang ada dengan contoh soal yang pernah diberikan oleh guru sebelumnya atau yang ada di buku.

²⁶ Wawancara dengan Galih, selaku siswa Kelas V SDN 12 Rejang Lebong, 12 Juni 2023, Pukul 10.00 Wib

f. Menyelesaikan soal yang ada sesuai dengan langkah-langkah yang telah dibuat

Dalam hal menyelesaikan soal sesuai dengan langkah-langkah yang telah dibuat peneliti melakukan wawancara kepada siswa kelas V bernama M. Zakwan, ia mengungkapkan bahwa:

“Setelah saya memahami permasalahan dari soal, dan saya sudah yakin dengan langkah-langkah yang sudah saya buat dan sesuai prosedur pengerjaannya kemudian barulah saya mengerjakan soal tersebut”²⁷.

Berdasarkan hasil penelitian dari wawancara tersebut maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa setelah siswa merasa bahwa langkah-langkah yang dibuat itu sesuai dengan yang ada di buku barulah mereka mengerjakan soal tersebut. Sesuai dengan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwa dalam hal menyelesaikan soal sesuai dengan langkah-langkah yang telah dibuat adalah dengan merasa yakin bahwa langkah-langkah yang dibuat sudah sesuai dengan yang ada di buku, setelah yakin sesuai barulah mereka mengerjakan soal tersebut.

g. Menjawab soal dengan tepat

Dalam hal memastikan bahwa langkah yang dilakukan dalam menyelesaikan soal sudah benar peneliti melakukan wawancara kepada siswa kelas V bernama Faki, ia mengungkapkan bahwa:

“Setelah saya memahami permasalahan dari soal, dan saya sudah yakin dengan langkah-langkah yang sudah saya buat dan sesuai prosedur pengerjaannya kemudian barulah saya

²⁷ Wawancara dengan Zakwan, selaku siswa Kelas V SDN 12 Rejang Lebong, 13 Juni 2023, Pukul 09.00 Wib

mengerjakan soal tersebut dan jika sudah sesuai jalan saya yakin bahwa jawaban itu benar dan jika merasa belum benar saya bertanya kepada guru untuk memeriksa hasil jawaban saya”.²⁸

Berdasarkan hasil penelitian dari wawancara tersebut maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa untuk menyelesaikan soal yang diberikan dengan tepat mereka bertanya kepada guru apakah langkah-langkah yang dilakukan untuk menyelesaikan soal sudah tepat atau belum. Jika belum tepat mereka bertanya kembali kepada guru langkah-langkah apa yang sesuai untuk mengerjakan soal tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwa dalam hal memastikan langkah-langkah yang siswa lakukan sudah tepat atau belum mereka bertanya terlebih dahulu kepada guru dan jika belum tepat mereka bertanya langkah-langkah apa yang sesuai untuk mengerjakan soal tersebut.

h. Memeriksa kembali jawaban yang telah diperoleh dari soal

Dalam hal memeriksa kembali jawaban yang telah diperoleh dari soal peneliti melakukan wawancara kepada siswa kelas V bernama Zivana, ia mengungkapkan bahwa:

“Setelah saya mengerjakan soal, saya memeriksa kembali jawaban yang telah saya peroleh dengan menggunakan tahapan-tahapan pengerjaan soal, cara ini saya lakukan dengan cara menyamakan jawaban soal saya dengan jawaban contoh soal yang diberikan oleh guru”.²⁹

²⁸ Wawancara dengan Faki, selaku siswa Kelas V SDN 12 Rejang Lebong, 13 Juni 2023, Pukul 09.15 Wib

²⁹ Wawancara dengan Zivana, selaku siswa Kelas V SDN 12 Rejang Lebong, 13 Juni 2023, Pukul 10.00 Wib

Berdasarkan hasil dari wawancara tersebut maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa untuk memeriksa kembali jawaban yang telah diperoleh dari soal, mereka melakukannya dengan cara menyamakan jawaban yang mereka buat dengan contoh jawaban dari soal yang pernah diberikan oleh guru sebelumnya. Sesuai dengan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwa dalam hal memeriksa kembali jawaban yang telah dibuat, siswa melakukan dengan cara menyamakan jawaban yang dibuat dengan contoh jawaban dari soal yang pernah diberikan oleh guru sebelumnya.

i. Meyakini dari jawaban yang telah dikerjakan

Dalam hal meyakini jawaban yang telah dikerjakan peneliti melakukan wawancara kepada siswa kelas V bernama Keyla Bunga Cantika, ia mengungkapkan bahwa:

“Setelah Saya sudah memahami soal kemudian saya mengerjakan soal sesuai dengan tahapan pengerjaan barulah saya yakin jawaban yang dikerjakan itu benar karena dalam hal pengerjaannya saya merasa sudah sesuai prosedur”.³⁰

Berdasarkan hasil penelitian dari wawancara tersebut maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa mereka sudah mengerjakan soal sesuai dengan prosedur pengerjaannya sehingga mereka yakin bahwa jawaban yang dikerjakan pasti benar. Sesuai dengan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwa

³⁰ Wawancara dengan Keyla Bunga Cantika, selaku siswa Kelas V SDN 12 Rejang Lebong, 13 Juni 2023, Pukul 10.15 Wib

dalam hal meyakini bahwa jawaban yang siswa kerjakan sudah benar adalah dengan siswa merasa yakin saja karena sudah mengerjakan sesuai prosedur.

Selain dari wawancara dan observasi, hasil yang diperoleh dari penelitian ini juga berupa hasil tes tertulis terhadap soal tipe HOTS. Kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal HOTS berdasarkan hasil tes tertulis dikategorikan menjadi: siswa berkemampuan tinggi, siswa berkemampuan sedang dan siswa berkemampuan rendah.

1) Analisis Siswa Berkemampuan Tinggi

Analisis hasil tes tertulis siswa yang berkemampuan tinggi sebagai berikut:

1. Diketahui: Narendra mempunyai drum minyak berbentuk tabung dengan jari-jari 3,5 dm dan tinggi 10 dm
 - Minyak akan disimpan dalam tanki berbentuk balok dengan panjang 2 dm dan lebar 2 dm, tinggi 3,5 dm dengan $\pi = \frac{22}{7}$

Ditanya: Berapa buah tanki yang dibutuhkan Narendra?
 Jawab: $\frac{1}{2}$

Volume tabung: $\pi r^2 t$
 $= \frac{22}{7} \times 3,5 \times 3,5 \times 10$
 $= 385 \text{ dm}^3$

Volume balok: $P \times l \times t$
 $= 2 \times 2 \times 3,5$
 $= 14 \text{ dm}^3$

Jadi, banyak tanki yang dibutuhkan Narendra adalah $\frac{\text{Volume tabung}}{\text{Volume balok}} = \frac{385 \text{ dm}^3}{14 \text{ dm}^3} = 27,5 \rightarrow 28$ tanki

2. Diketahui: Muha memiliki 9 kotak makan
 - Pelit berbentuk kubus dengan panjang 3 cm
 - Ukuran kotak $P=3 \text{ cm}, L=3 \text{ cm}, t=3 \text{ cm}$

Ditanya: Jumlah volume 9 kotak makan = volume pelit atau tidak?
 Jawab:

Volume kotak makan = $3 \times 3 \times 3$
 $= 27 \text{ cm}^3$

Volume 9 kotak makan = $27 \text{ cm}^3 \times 9$
 $= 243 \text{ cm}^3$

Volume pelit = $3 \times 3 \times 3$
 $= 27 \text{ cm}^3$

Jadi, volume 9 kotak makan sama dengan volume pelit

3. Diketahui: Aquarium Andi berbentuk balok
 $P=74 \text{ cm}, t=42 \text{ cm}$
 $V=31.080 \text{ cm}^3$

Ditanya: Lebar aquarium?
 Jawab:

Volume aquarium = $P \times l \times t$
 $31.080 = 74 \times l \times 42$
 $31.080 = 3108l$
 $l = \frac{31.080}{3108}$
 $l = 10$

Jadi, lebar aquarium 10 cm

Gambar 4.1 Jawaban nomor 1-3 siswa berkemampuan tinggi pada soal HOTS

Hasil penyelesaian soal tipe HOTS pada Siswa Berkemampuan Tinggi dengan memperhatikan tahapan pemecahan masalah sebagai berikut:

(1) Memahami masalah

Pada tahap ini, subjek mampu mengidentifikasi apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal 1 sampai soal 3 dengan menjawab setiap pertanyaan secara detail. Dengan demikian subjek “mampu” memahami masalah dari soal HOTS yang diberikan.

(2) Membuat Rencana

Pada tahap ini, subjek mampu membuat rencana penyelesaian untuk menjawab soal 1 sampai soal 3 dengan membuat langkah-langkah penyelesaian dalam pengerjaannya. Dengan demikian subjek “mampu” membuat rencana penyelesaian dari soal HOTS tersebut.

(3) Melaksanakan Rencana

Pada tahap ini, subjek menyelesaikan soal sesuai

dengan rencana atau langkah-langkah yang telah dibuat, sehingga subjek dapat menjawab soal dengan tepat dan benar..

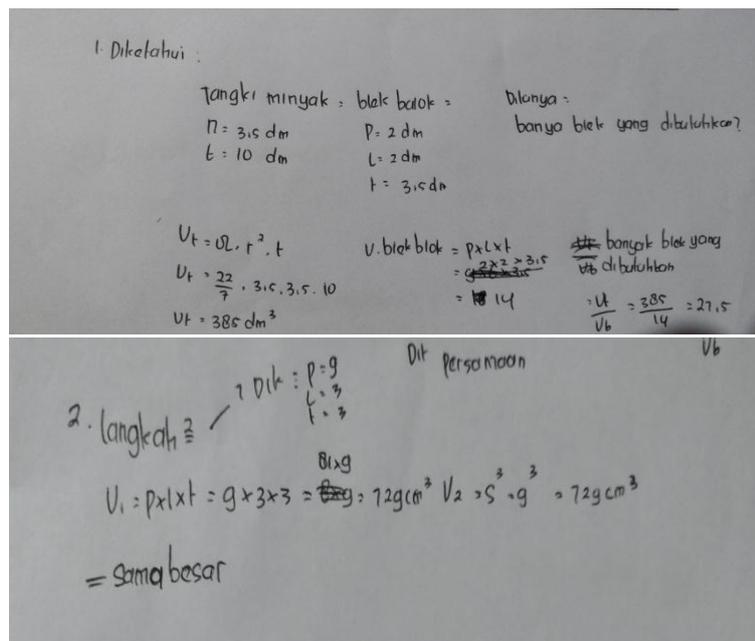
(4) Memeriksa Kembali

Pada tahap ini, subjek mampu mengevaluasi jawaban yang diperolehnya, hal ini ditunjukkan subjek dengan memperlihatkan hasil perhitungan ulangnya yang ada pada lembar kertas yang lain dan memastikan bahwa jawaban yang dibuat sudah tepat dan benar. Dengan demikian subjek “mampu” melaksanakan tahapan pemecahan masalah memeriksa kembali.

2) Siswa Berkemampuan Sedang

Analisis hasil tes tertulis siswa yang berkemampuan sedang sebagai berikut:

b) Analisis soal nomor 1-3



Handwritten solution for a problem involving volume calculation. The text is as follows:

3. Dik = $P = 74$ Ditanya
 $t = 42$ $L = ?$
 $V = 31.080$

Jawab

$$V = P \times L \times t = 31.080$$

$$= 74 \times 42 \times L = 3108 \times L = 31.080 / 3.108 = L = 10 \text{ cm}$$

$$= P \times L \times t$$

$$= 74 \times \dots \times 42$$

$$= 74 \times 10 \times 42$$

$$= 31.080$$

Gambar 1. Hasil penyelesaian soal tipe HOTS pada soal HOTS

Hasil penyelesaian soal tipe HOTS pada Siswa Berkemampuan Sedang dengan memperhatikan tahapan pemecahan masalah sebagai berikut:

(a) Memahami masalah

Pada tahap ini, subjek mampu mengidentifikasi apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal 1 sampai soal 3 walaupun tidak secara detail. Dengan demikian subjek “mampu” memahami masalah dari soal HOTS yang diberikan.

(b) Membuat Rencana

Pada tahap ini, subjek mampu membuat rencana penyelesaian untuk menjawab soal 1 sampai soal 3. Dengan demikian subjek “mampu” dalam membuat rencana penyelesaian soal HOTS tersebut.

(c) Melaksanakan Rencana

Pada tahap ini, subjek menyelesaikan soal sesuai dengan rencana atau langkah-langkah yang tepat dalam penyelesaiannya. Walaupun di soal 3 jawaban yang

diberikan belum tepat. Dengan demikian subjek “belum sepenuhnya mampu” melakukan tahapan pemecahan masalah melaksanakan rencana.

(d) Memeriksa Kembali

Pada tahap ini, subjek belum mampu mengevaluasi jawaban yang diperolehnya. Dengan demikian subjek “belum mampu” melakukan tahapan pemecahan masalah memeriksa kembali.

3) Subjek Kelompok Berkemampuan Rendah

Analisis hasil tes tertulis siswa yang berkemampuan rendah sebagai berikut:

c) Analisis soal nomor 1-3

$$\text{Volume minyak} = \pi r^2 t$$

$$= 22/7 \times 7/2^2 \times 10$$

$$= 22/7 \times 49/4 \times 10$$

$$= 22/7 \times 7/2 \times 7/2 \times 10$$

$$= 22 \times 1/2 \times 7/2 \times 10$$

$$= 11 \times 7/2 \times 10$$

$$= 11 \times 7 \times 5$$

$$\text{Volume blok} = p \times l \times t$$

$$= 385 \text{ dm}^3$$

$$\text{Volume blok} = p \times l \times t$$

$$p = 9$$

$$l = 6$$

$$t = 3.5$$

$$= 9 \times 6 \times 3.5$$

$$= 189 \text{ cm}^3$$

$$\text{② } V = p \times l \times t$$

$$= 9 \times 3 \times 3$$

$$= 81 \times 3$$

$$= 243 \text{ cm}^3$$

$$\text{③ } \begin{matrix} 9 & \times & 9 & & \\ 9 & & & \times & 10 \\ \hline 81 & & & & \end{matrix}$$

$$\text{Dik} = \text{panjang} = 9 \text{ cm}$$

$$\text{tinggi} = 9 \text{ cm}$$

$$\text{lebar} = 10 \text{ cm}$$

$$V = 31 \times 80$$

$$\text{Dit} = \text{lebar} \text{ ???}$$

Gambar 4.3 Jawaban nomor 1-3 siswa berkemampuan rendah pada soal HOTS

Hasil penyelesaian soal tipe HOTS pada Siswa Berkemampuan Rendah dengan memperhatikan tahapan pemecahan masalah sebagai berikut:

(a) Memahami masalah

Pada tahap ini, subjek tidak menjabarkan apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal 1 sampai soal 3. Dengan demikian subjek “belum mampu” memahami masalah dari soal HOTS yang diberikan.

(b) Membuat Rencana

Pada tahap ini, subjek mampu membuat rencana penyelesaian untuk menjawab soal 1 sampai soal 3 walaupun jawaban yang diberikan belum tepat. Dengan demikian subjek “belum sepenuhnya mampu” membuat rencana penyelesaian dari soal HOTS tersebut.

(c) Melaksanakan Rencana

Pada tahap ini, subjek menyelesaikan soal sesuai dengan rencana atau langkah-langkah penyelesaian soal. Dengan demikian subjek “belum mampu” melaksanakan rencana penyelesaian dari soal HOTS tersebut.

(d) Memeriksa Kembali

Pada tahap ini, subjek belum mampu mengevaluasi jawaban yang diperolehnya. Dengan demikian subjek “belum mampu” melaksanakan tahapan pemecahan masalah memeriksa kembali jawaban yang sudah dikerjakan.

Hasil ini menunjukkan bahwa dari 23 orang siswa yang mengerjakan soal, masih banyak siswa yang berkemampuan rendah dalam pemecahan masalah. Hasil ini juga menunjukkan perlunya diasah kembali kemampuan pemecahan masalah siswa dalam menyelesaikan soal HOTS.

B. Pembahasan

1. Konten-Konten HOTS berbasis Kemampuan Pemecahan Masalah yang dikembangkan dalam soal Matematika

Konten-konten HOTS pada soal Matematika yang dibuat untuk kelas V SDN 12 Rejang Lebong sudah sesuai berdasarkan indikator pemecahan masalah dengan level kognitif berpikir tingkat tinggi dengan setiap soal yang dibuat mengandung tingkatan C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi), dan C6 (mencipta). Yang bertujuan untuk mengetahui batas kemampuan berpikir siswa, Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Anderson & Karthwohl bahwa indikator untuk mengukur kemampuan bertingkat tinggi meliputi menganalisis (C4),

mengevaluasi (C5) dan mencipta (C6).³¹

2. Strategi Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa

Strategi guru dalam mengembangkan kemampuan pemecahan masalah siswa dilakukan dengan cara guru menjelaskan dan memperlihatkan video tentang cara mengerjakan soal HOTS. Kemudian siswa dibentuk kelompok dan diberikan tugas untuk mengukur kemampuan siswa tersebut. Setelah itu guru membimbing dan mengarahkan siswa terhadap permasalahan yang sedang dihadapi dengan cara memberikan soal dan membuat kesimpulan dengan menganalisis/mengevaluasi hasil proses diskusi tersebut. Cara ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Ibrahim dalam buku yang berjudul pengajaran berdasarkan masalah yang menyatakan bahwa cara dalam kemampuan pemecahan masalah ada 5 (lima), yaitu: tahap orientasi siswa pada masalah, tahap pengorganisasian, tahap membimbing, tahap mengembangkan hasil dan tahap evaluasi.

Pada tahap evaluasi guru menggunakan evaluasi khusus untuk menilai siswanya. Guru juga akan memberikan penjelasan kembali secara detail dan mendalam tentang pengerjaan soal yang diberikan. Selain itu guru juga memberikan motivasi kepada siswa agar selalu meningkatkan

³¹ Anderson dan Krathwohl, 2010

belajarnya terutama dalam pemecahan masalah yang berbasis HOTS. Dengan membiasakan melatih siswa untuk menjawab soal-soal HOTS, maka diharapkan siswa dapat berpikir secara kritis dan kreatif.³²

3. Kemampuan Siswa dalam menyelesaikan Soal HOTS

Berdasarkan hasil tes tertulis, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal HOTS terbagi dalam tiga kategori kemampuan, yaitu siswa berkemampuan tinggi, sedang dan rendah. Siswa yang berkemampuan tinggi adalah siswa yang mampu dalam tahapan pemecahan masalah polya. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan Widyastut bahwa Siswa dapat digolongkan kedalam siswa berkemampuan tinggi jika didalam diri siswa tersebut telah memenuhi setidaknya tiga langkah dalam tahapan pemecahan masalah polya. Meskipun pada tahapan terkahir dari pemecahan masalah tidak sepenuhnya muncul secara keseluruhan.³³ Sesuai juga dengan penelitian yang dilakukan Lusi Wira Aftriyati bahwa siswa dengan kemampuan pemecahan masalah kategori tinggi mampu memenuhi semua indikator kemampuan pemecahan masalah.³⁴ Siswa yang memiliki kemampuan tinggi dalam pemecahan masalah ada 1 orang siswa.

Kategori selanjutnya adalah Siswa Berkemampuan Sedang yaitu siswa yang hanya mampu memenuhi tiga tahapan pemecahan masalah

³² Nurdinah Hanifah, “*Pengembangan Instrumen Penilaian HOTS di Sekolah Dasar*”, (Program Studi: PGSD, Universitas Pendidikan Indonesia, 2019)

³³ Nurhayati, “Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Dalam Menyelesaikan Soal HOTS”, *Jurnal Prodi Pendidikan Matematika (JPMM)*, Vol. 4, No. 2, 2022, hlm. 414

³⁴ Lusi Wira Aftriyati “Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Berdasarkan Minat Belajar Matematika Siswa SMA Pekanbaru Pada Materi SLTV”, *JMKS*, Vol. 16, No. 2, 2020, hlm. 226-240.

polya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Lusi Wira Afriyati, bahwa siswa dengan kemampuan pemecahan masalah kategori sedang dengan hanya mampu memenuhi indikator memahami masalah, merencanakan penyelesaian dan menyelesaikan masalah.³⁵ Siswa yang memiliki kemampuan sedang dalam pemecahan masalah ada 7 orang siswa.

Kategori yang terakhir adalah Siswa yang berkemampuan rendah yaitu siswa yang belum mampu memenuhi tahapan pemecahan masalah polya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan, bahwa kemampuan pemecahan masalah kategori rendah adalah siswa yang belum mampu melaksanakan semua tahapan pemecahan masalah.³⁶ Siswa yang memiliki kemampuan rendah dalam pemecahan masalah ada 15 orang siswa.

Hal ini membuktikan bahwakemampuan siswa kelas V dalam menyelesaikan soal-soal HOTS pada pembelajaran matematika di SDN 12 Rejang Lebong masih rendah.

³⁵ *Ibid.*

³⁶ Restu Wirdayanti Ramli, “Analisis Kemampuan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Tipe Higher Order Thinking Skill (HOTS)”, *Jurnal Matematika dan Aplikasinya (IJMA)*, Vol. 2, No. 1, 2021, hlm. 90

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SDN 12 Rejang Lebong terkait dengan analisis kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal HOTS pada pembelajaran Matematika di SD Negeri 12 Rejang Lebong, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Konten-konten HOTS pada soal Matematika kelas V SDN 12 Rejang Lebong sudah sesuai berdasarkan indikator pemecahan masalah dengan level kognitif C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi), dan C6 (mencipta) yang menuntut siswa untuk berpikir tingkat tinggi.
2. Strategi guru dalam mengembangkan kemampuan pemecahan masalah siswa dilakukan dengan cara sebagai berikut: guru menjelaskan dan memperlihatkan video tentang cara mengerjakan soal HOTS. Kemudian siswa dibentuk kelompok dan diberikan tugas untuk mengukur kemampuan siswa tersebut. Setelah itu guru membimbing dan mengarahkan siswa terhadap permasalahan yang sedang dihadapi dengan cara memberikan soal dan membuat kesimpulan dengan menganalisis/mengevaluasi hasil proses diskusi tersebut.
3. Kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal HOTS terbagi menjadi 3 kategori yaitu: siswa berkemampuan tinggi, sedang dan rendah. Siswa berkemampuan tinggi mampu menyelesaikan soal HOTS sesuai dengan

tahapan pemecahan masalah Siswa berkemampuan sedang mampu menyelesaikan soal HOTS tetapi ada beberapa tahapan pemecahan masalah yang tidak dapat dilaksanakan. Siswa berkemampuan rendah tidak mampu menyelesaikan soal HOTS dan tidak mampu memenuhi semua tahapan pemecahan masalah. Dari ketiga kategori kemampuan tersebut terdapat 15 orang siswa yang belum mampu dalam pemecahan masalah. Hal ini membuktikan bahwa kemampuan siswa kelas V SD Negeri 12 Rejang Lebong dalam menyelesaikan soal-soal HOTS masih rendah.

B. Saran

Dengan tidak bermaksud menggurui, penulis mencoba memberikan sedikit saran yang mudah-mudahan bisa bersifat membangun yang didasarkan pada hasil penelitian ini yakni:

1. Bagi Guru

Diharapkan guru matematika agar lebih sering melatih kemampuan pemecahan masalah siswa salah satunya dengan rutin memberikan latihan soal yang membutuhkan kemampuan berpikir tingkat tinggi agar siswa tidak asing saat mengerjakan soal HOTS.

2. Bagi Siswa

Diharapkan siswa-siswa kelas V di SD Negeri 12 Rejang Lebong lebih rajin berlatih dalam menyelesaikan soal-soal HOTS.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum. 2013*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014)
- Atika Mulyani, “Analisis Kemampuan Siswa Menyelesaikan Soal Berbasis Hots Ditinjau Dari Dominasi Otak terhadap Mata Pelajaran Matematika SD”, *Skripsi*, Semarang: Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNISSULA, 2022
- Hamzah, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*, (Depok: PT Raja Grafindo, 2015)
- Hasyim & Andreina, “*Analisis High Order Thinking Skill (Hots) Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Open Ended Matematika. FIBONACCI*”, Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika, Vol. 5, No. 1
- Moh. Zainal Fanani, Strategi Pengembangan Soal Higher Order Thinking Skill (HOTS) dalam Kurikulum 2013, *Jurnal Of Islamic Religius Education IAIN Kediri*, Vol.2, No.1, Januari 2018
- Muhammad Saedi, *Teori Pemecahan Masalah Polya dalam Pembelajaran Matematika*, *Sigma*, Vol. 3, Ed.1, 2015, hal. 30
- Putu Manik Sugiari Saraswat, “Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi dalam Menyelesaikan Soal HOTS Mata Pelajaran Matematika”, *Skripsi*, Denpasar: Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha, 2019
- Setiawati, *Komponen Komponen Pembelajaran*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2017)
- Suharsimi, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018)
- Suryapuspitarini, B. K., Wardono, & Kartono, *Analisis Soal-Soal Matematika Tipe Higher Order Thinking Skill (HOTS) pada Kurikulum 2013 untuk Mendukung Kemampuan Literasi Siswa*, Prisma, Prosiding Seminar Nasional Matematika, 2018
- Wardhani, *Implikasi Karakteristik Matematika dalam Penapaian Tujuan Mata Pelajaran Matematika*, (Yogyakarta, 2015)
- Widhiyani, “Pengembangan Soal Higher Order Thinking Skills untuk Pengkategorian Kemampuan Pemecahan Masalah”, Singaraja: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika Indonesia Vol. 8, No. 2, 2019

**L
A
M
P
I
R
A
N**

1.



Wawancara dengan Ibu YUSRIWATI, S.Pd.I, selaku wali kelas V SDN 12 Rejang Lebong, mengenai Konten – Konten HOTS, yang digunakan oleh guru dalam mengajar di kelas.

2.



Wawancara dengan Ibu YUSRIWATI, S.Pd.I, selaku wali kelas V SDN 12 Rejang Lebong, mengenai Strategi guru dalam mengembangkan kemampuan siswa dalam pemecahan masalah matematika

3.



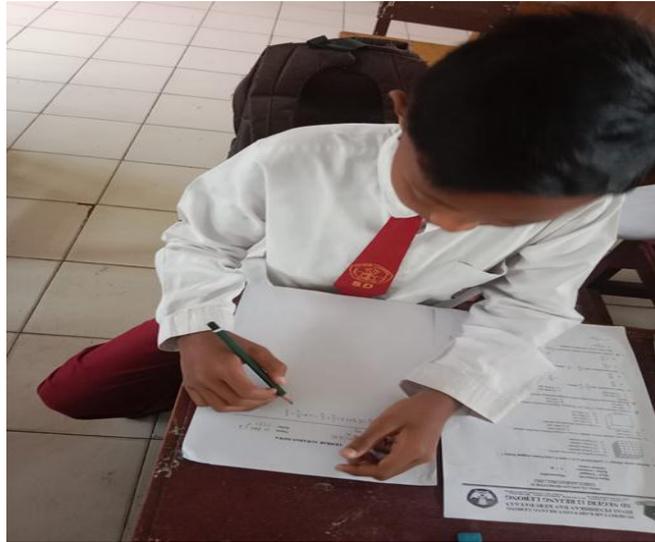
Pengerjaan Soal untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah siswa dalam menyelesaikan soal HOTS, soal yang berjumlah 3 soal yang diharapkan oleh peneliti bisa dapat mengetahui kemampuan pemecahan masalah siswa dalam menyelesaikan soal HOTS yang dikerjakan oleh siswa kelas V SDN 12 RL.

4.



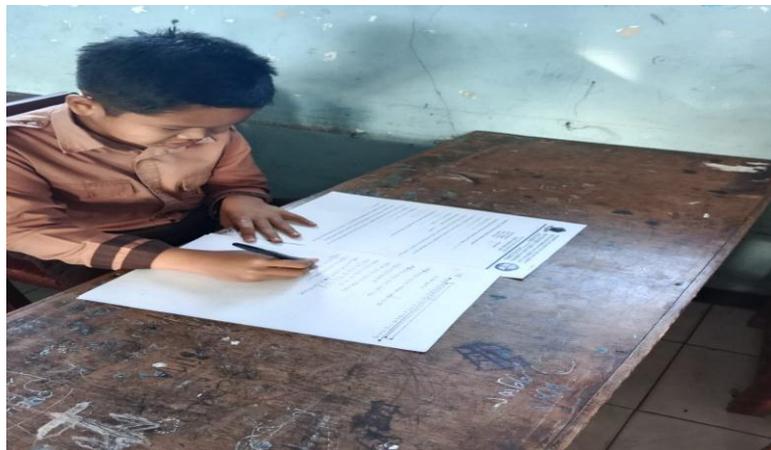
Mengulang kegiatan untuk mengetahui kemampuan siswa menyelesaikan soal HOTS berbasis kemampuan pemecahan masalah matematika yang dilakukan oleh siswa kelas V SDN 12 RL

5.



Wawancara dengan paiz alvaro siswa kelas V SDN 12 RL, mengenai bagaimana kamu menentukan apa yang diketahui dari soal dan tata cara dalam usahanya mengerjakan soal HOTS yang diberikan oleh Guru

6.



Wawancara dengan Panji Kusuma selaku siswa kelas V SDN 12 RL, mengenai Bagaimana kamu menentukan apa yang ditanyakan dari soal, dan usahanya dalam mengetahui tata cara jalan pengerjaan dalam menyelesaikan soal HOTS.

7.



Wawancara dengan Keyla Bunga Cantika mengenai bagaimana kamu mengetahui kebenaran jawaban dari siswa, mengenai tata cara pengerjaannya dalam menyelesaikan soal Hots

8.



Wawancara dengan Galih selaku siswa kelas V, mengenai langkah-langkah dalam mengerjakan soal HOTS, dan sekaligus cara dia dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh guru



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

PADA HARI INI Senin JAM 08:00 TANGGAL 30-01 TAHUN 2023
TELAH DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA :

NAMA Slamet Hidayat
NIM 19591225
PRODI PgMI
SEMESTER 7
JUDUL PROPOSAL Analisis Kemampuan Pemecahan masalah
Peserta didik dalam menyelesaikan soal
cerita matematika kelas V SD/12 RL

BERKENEAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANGKAN BAHWA

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG:
 - a. Analisis Kemampuan Peserta Didik dalam Menyelesaikan Soal Cerita dan Interview dari Pemecahan masalah kelas V SD/12 RL.
 - b. Ganti Metode Penelitian Menjadi deskriptif kuantitatif
 - c.

3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK DAN PRODI
DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN SEBAGAIMANA SEMESTINYA

CALON PEMBIMBING I

(Dr. Hj. Jumira Watiyasisi, M.Pd)

CURUP, 2023
CALON PEMBIMBING II

(Dini Fatmahan Putri, M.Pd)

MODERATOR,



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
 FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
 Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : iaain@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 273 Tahun 2023

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
 b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Insitut Negeri Islam Curup,
 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup,
 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Podoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B 11/3/2022 tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026
 6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Tim Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana ST.AIN Curup
 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0517 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah nomor : B.463/PT.05/PP.00.9/02/2023
 2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Semin, 30 Januari 2023

M E M U T U S K A N :

- Menetapkan**
Pertama : 1. **Dr. Jumira Warlizasusi, M.Pd** 196609251995022001
 2. **Dini Palupi Putri, M.Pd** 198810192015032009

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Stamet Hidayat
 N I M : 19591225

JUDUL SKRIPSI : Analisis Kemampuan Siswa Menyelesaikan Soal HOTS Ditinjau dari Pemecahan Masalah Matematis di SDN 12 Rejang Lebong

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 3 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
 Pada tanggal 06 Maret 2023
 Dekan,

 Hamengkuwono

- Tembusan** :
1. Rektor
 2. Bendahara IAIN Curup,
 3. Kabag Akademik, kemahasiswaan dan kerja sama,
 4. Mahasiswa yang bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/299 /IP/DPMPTSP/VI/2023

**TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- ASAS :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor 448/In.34/FT/PP.00.9/06/2023 tanggal 07 Juni 2023 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Slamet Hidayat/ Curup, 26 Oktober 2001
NIM : 19591225
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Studi/Fakultas : Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Negeri (PGMI)/ Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian : Analisis Kemampuan Siswa Menyelesaikan Soal HOTS Ditinjau Dari Pemecahan Masalah Matematis di SDN 12 Rejang Lebong
Lokasi Penelitian : SD Negeri 12 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 07 Juni 2023 s/d 07 September 2023
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 07 Juni 2023

Plt Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan



Kepala Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong
AGUS, SH
Pembina/ IV.a
NIP. 19780810 200903 1 004

Terbilang :

1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
2. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
3. Kepala SD Negeri 12 Rejang Lebong
4. Yang bersangkutan
5. Arsip

BIODATA PENULIS



Slamet Hidayat adalah nama penulis skripsi ini. Penulis lahir dari pasangan Bapak Kemin dan Ibu Sukirah yang merupakan anak kedua dari 3 bersaudara. Penulis dilahirkan di Curup pada tanggal 26 Oktober 2001. Penulis beralamat di Desa Air Merah, Kecamatan Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu.

Penulis dapat dihubungi melalui email slametdidayat@gmail.com. Pada tahun 2008 penulis memulai pendidikan formal di SD Negeri 97 Rejang Lebong (2007-2013), MTs Baitul Makmur Curup (2013-2016), SMA Negeri 5 Rejang Lebong (2016-2019). Setelah selesai menempuh pendidikan menengah atas, penulis melanjutkan Pendidikan Strata (S1) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup mulai dari tahun (2019-2023). Dengan ketekunan, motivasi tinggi untuk terus belajar, berusaha dan berdo'a untuk menyelesaikan pendidikan Strata 1 (S1), penulis berhasil menyelesaikan program studi yang ditekuni pada tahun 2023, dengan judul skripsi "Analisis Kemampuan Siswa dalam Menyelesaikan Soal-Soal HOTS pada Pembelajaran Matematika Kelas V di SDN 12 Rejang Lebong". Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan dan menambah khazanah ilmu pengetahuan serta bermanfaat dan berguna bagi sesama.